

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS X
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI MAN GONDANGLEGI**

SKRIPSI

Oleh :

Dewy Kartikasari

NIM : 13130069



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Juli,2017

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS X
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI MAN GONDANGLEGI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan
Sosial (S.Pd)*

Oleh :

Dewy Kartikasari

NIM : 13130069



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Juli,2017

PERSETUJUAN

PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN MOTIVASI BELAJAR

TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS X MATA PELAJARAN

SOSIOLOGI DI MAN GONDANGLEGI

SKRIPSI

Oleh:

**Dewy Kartikasari
13130069**

Telah Disetujui Pada Tanggal 23 Mei 2017

Oleh Dosen Pembimbing



**Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 19810719 200801 2 008**

**Mengetahui
Ketua Jurusan P.IPS**



**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002200312 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS X MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI DI MAN GONDANGLEGI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
DEWY KARTIKASARI (13130069)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Juli 2017

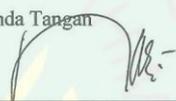
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

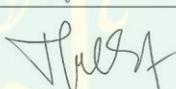
Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016200901 2 003

: 

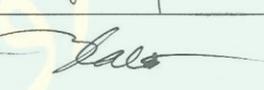
Sekretaris Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 19810719 200801 2 008

: 

Pembimbing,
Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 19810719 200801 2 008

: 

Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP.19690303200003 1 002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Halaman Persembahan

Rasa syukur dan sujud kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, semangat dan membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini mampu terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

1. Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Termikasih dan maaf masih sering mengecewakan kalian.

2. My Twinny Sister

Untuk saudari-saudariku satu-satunya yang menemaniku, tiada yang paling mengharukan saat bertemu dan kumpul bersama denganmu, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak bisa tergantikan, terimakasih atas doa dan bantuan darimu, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Untukmu yang juga akan menyelesaikan Tugas Akhir, tetap semangat, berdoa, dan jangan lupa banyak-banyak lah membaca. Maaf karena belum menjadi sempurna untukmu, tapi aku akan berusaha menjadi yang terbaik untukmu.

3. My Best friend's

Buat sahabatku dari Mandagi, buat sahabat yang tidak pernah aku lupakan Sasmintarasa Wulandari, Gita Ria Styoni, dan Rodiyatin Puput terimakasih atas tumpangan, traktiran, pemberian, semangat, terimakasih 4 tahun menjadi sahabatku yang paling berarti dalam hidup ku, sahabat yang selalu ada buat aku.

Izzadatul Husna, Rina Muji Astutik, Riska Oktaviani dan Lain-lain sudah menemaniku selama di kampus menunggu bimbingan. Yang selalu kasih semangat disaat done, yang selalu ngajarin aku skripsi. Aku tidak akan melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini.

4. Dosen Pembimbing Skripsiku

Luthfiya Fathi Pusposari, ME selaku dosen pembimbing tugas akhir saya, terima kasih banyak buk, saya sudah dibantu selama ini, sudah

dinasehati, sudah diajari, di arahkan, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari ibu. Terima kasih banyak buk.

5. Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang

Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yg sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami.

6. Staf Akademik

Semua staf akademik di Fakultas Tarbiyah, terima kasih banyak atas semua bantuannya. Tetap senyum, melayani dengan ikhlas karena Allah SWT ☺

7. Teman-teman angkatan 2013

Terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama ini. Serta semua pihak yg sudah membantu selama penyelesaian Skripsi ini. Terutama kelas IPS B angkatan 2013 terimakasih atas 4 tahun kalian menjadi teman yang sangat baik, teman yang menjadi keluarga sangat berharga dihidup ku. Semoga kita akan selalu menjadi keluarga. I LOVE YOU Big Family IPS B.

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ ۚ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ
 الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang- orang yang berbuat kerusakan”.(QS. Al-Qashas ayat 77)¹

¹ Ket. H. Muhammad Sohob, Sek Dr. H. Ihsan Siha Muhammad, “ Al-Qur’an dan Terjemahnya “, (Surabaya : Fajar Mulya, 1433H/2012 M) Hal 394

Luthfiya Fathi Pusposari, ME
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dewy Kartikasari

Malang, 23 Mei 2017

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dewy Kartikasari

NIM : 13130069

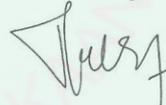
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Gondanglegi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 19810719 200801 2 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Mei 2017
Yang membuat pernyataan,



Dewy Kartikasari
NIM. 13130069

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan Islam dengan judul “ Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar kelas X Pelajaran Sosiologi di Man Gondanglegi”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Bagginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengangkat kita dari jurang kenistaan menuju alam yang terang benderang yakni agama Islam.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Berhasilnya proses penyusunan skripsi ini juga tak lepas dari tanggung jawab, bimbingan, motivasi dan segala macam bantuan dari mereka baik moril maupun materiil, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah mngorbankan waktunya untuk, mengarahkan, dan memberikan masukan hingga terselesainya skripsi ini.

3. Dr.H.Abdul Bashith,M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, ME selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberikan masukan dan motivasi hingga terselesainya skripsi ini.
5. Kedua orang tua dan semua keluarga penulis yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi dan kasih sayang kepada penulis.
6. Semua teman-temanku yang selalu memberikan motivasi.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini kami ucapkan terimakasih, semoga Allah memberikan imbalan atas segala kebaikannya dan dicatat sebagai amal yang sholeh Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 23 Mei 2017

Dewy Kartikasari

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | |
|--------|--------|-------|
| ا = a | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = h | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = ‘ | ء = ‘ |
| ذ = dz | غ = gh | ي = y |
| ر = r | ف = f | |

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN NOTA DINAS | viii |
| SURAT PERNYATAAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| HALAMAN TRANSLITERASI | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| ABSTRAK | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Pembahasan | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Hipotesis Penelitian | 6 |
| F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian..... | 7 |
| G. Originalitas Penelitian..... | 8 |
| H. Definisi Operasional | 12 |
| I. Sistematika Penulisan Skripsi..... | 14 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Kecerdasan Spiritual | |
| 1. Pengertian Spiritual..... | 16 |
| 2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual | 19 |
| 3. Fungsi Kecerdasan Spiritual | 21 |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual | 23 |
| B. Motivasi Belajar | |
| 1. Pengertian Motivasi | 25 |
| 2. Macam-Macam Motivasi | 27 |
| 3. Fungsi Motivasi | 30 |
| 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar | 32 |
| 5. Motivasi Belajar Menurut Konsep Islam | 34 |
| C. Hasil Belajar | |
| 1. Pengertian Hasil..... | 36 |
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar . | 41 |
| D. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar | 43 |
| E. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar | 44 |
| F. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar | 45 |
| G. Kerangka Berfikir | 46 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 1. Lokasi Penelitian..... | 48 |
| 2. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 48 |
| 3. Variabel Penelitian | 49 |
| 4. Populasi dan Sampel | 50 |
| 5. Data dan Sumber Data | 51 |
| 6. Instrumen Penelitian | 52 |
| 7. Teknik Pengumpulan Data..... | 54 |
| 8. Uji Validitas dan Reliabilitas | 55 |
| 9. Analisis Data..... | 59 |

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

1. Identitas Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi 67
2. Sejarah Singkat Man Gondanglegi 67
3. Visi dan Misi 69

B. Hasil Penelitian

1. Kecerdasan Spiritual 70
2. Motivasi Belajar 72
3. Hasil Belajar 74

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik 76
 - a. Uji Normalitas 76
 - b. Uji Linearitas 77
 - c. Uji Multikolinearitas 78
 - d. Uji Heteroskedastisitas 79
2. Uji Regresi Linear Berganda 80
3. Pengujian Uji T dan Uji F 82
 - a. Uji Parsial (Uji T) 82
 - b. Uji Simultan (Uji F) 84

BAB V PEMBAHASAN

- A. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di Man Gondanglegi 86
- B. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X Mata pelajaran Sosiologi di Man Gondanglegi 88
- C. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Siswa kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di Man Gondanglegi 90

BAB VI PENUTUP

| | |
|-----------------------------|-----------|
| A. Kesimpulan | 92 |
| B. Saran | 94 |
| DAFTAR RUJUKAN | 95 |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 | Originalitas Penelitian | 11 |
| Tabel 2.1 | Kerangka Berfikir | 47 |
| Tabel 3.1 | Jumlah Populasi | 51 |
| Tabel 3.2 | Penyekorannya Butir Angket | 52 |
| Tabel 3.3 | Indikator-Indikator Variabel | 53 |
| Tabel 3.4 | Kriteria Validitas Data | 55 |
| Tabel 3.5 | Hasil Uji Validitas (X_1) | 56 |
| Tabel 3.6 | Hasil Uji Validitas (X_2) | 57 |
| Tabel 3.7 | Kriteria Reliabilitas | 58 |
| Tabel 3.8 | Hasil Uji Reliabilitas | 59 |
| Tabel 3.9 | Keputusan Autokorelasi | 62 |
| Tabel 4.1 | Distribusi Frekuensi tentang Kecerdasan Spiritual | 71 |
| Tabel 4.2 | Distribusi Frekuensi tentang Motivasi Belajar | 73 |
| Tabel 4.3 | Distribusi Frekuensi tentang Hasil Belajar | 75 |
| Tabel 4.4 | Hasil Uji Normalitas | 77 |
| Tabel 4.5 | Hasil Uji Linearitas | 78 |
| Tabel 4.6 | Hasil Uji Multikolinieritas | 79 |
| Tabel 4.7 | Uji Regresi Linear Berganda | 81 |
| Tabel 4.8 | Hasil Uji F (Simultan) | 84 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|-----------------------------------------------|----|
| Gambar 4.1 | Diagram Prosentase Kecerdasan Spiritual | 72 |
| Gambar 4.2 | Diagram Prosentase Motivasi Belajar | 74 |
| Gambar 4.3 | Diagram Prosentase Hasil Belajar | 75 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Lampiran 1 | Angket Kecerdasan Spiritual (X_1) |
| Lampiran 2 | Data Mentah Kecerdasan Spiritual |
| Lampiran 3 | Data Mentah Motivasi Belajar |
| Lampiran 4 | Nilai UTS siswa kelas X |
| Lampiran 5 | Hasil Output SPSS Validitas dan Reliabilitas variabel Kecerdasan Spiritual (X_1) |
| Lampiran 6 | Hasil Output SPSS Validitas dan Reliabilitas variabel Motivasi Belajar (X_1) |
| Lampiran 7 | SPSS Regresi Linear Berganda |
| Lampiran 8 | SPSS Uji Normalitas |
| Lampiran 9 | SPSS Uji Multikolinearitas |
| Lampiran 10 | SPSS Uji Linearitas |

ABSTRAK

Kartikasari, Dewy, 2017. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi belajar terhadap Hasil belajar kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di Man Gondanglegi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Luthfiya Fathi Pusposari, ME.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik. Proses penilaian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar peserta didik. Proses penilaian dapat berbentuk tes baik tertulis maupun lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara tugas rumah dan lain sebagainya. Suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan bentuk dari usaha yang telah dilakukan oleh siswa.

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar kelas X di Man Gondanglegi, (2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di Man Gondanglegi, (3) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kelas X mata pelajaran sosiologi di Man Gondanglegi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan terhadap variabel terikat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang digunakan untuk mengetahui kecerdasan spiritual dan motivasi belajar. Instrumen yang digunakan adalah dokumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kecerdasan spiritual pengaruh positif signifikan dengan hasil belajar siswa dengan nilai *koefisien korelasinya* 0,695, (2) motivasi belajar tidak ada pengaruh signifikan dengan hasil belajar dengan nilai *koefisien korelasinya* 0,005. (3) Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel kecerdasan spiritual yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 2295 > t_{tabel} = 1,99$. Tidak ada pengaruh dari variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 0,017 < 1,99$. Kesimpulannya bahwa ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar, tidak ada pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar.

ABSTRACT

Kartikasari, Dewy. 2017. *The Influence of the spiritual intelligence and motivation to learning outcomes class X subjects sociology in Man Gondanglegi*. Thesis Departement of education social scince, fakulty of scince tarbiyah and teacher training. Islamic University of the country Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor Thesis: Luthfiya Fathi Pusposari, ME.

Keyword : Spiritual Intellegence, Learning Motivation and Learning Outcomes

Learning outcomes is a process within individual interact with environments for changes in behavior. Learning outcomes are ofthen used as a size to know how far one master the material is taught to actualize learning outcome the required information about the achievement of competence learners. Assessment process aims to answer the question of how well the result or learning achievement learners. Assessment process can be shaped test well written an oral, sheet, observations, interview guides homework and so forth. A success in the process of learning is a form of effort was conducted by the students.

General purpose of this study is to determine (1) the effect of spiritual intelligence of motivation to the student learning otcomes class X in Man Gondanglegi. (2) The effect of motivation to the student learning otcomes class X in Man Gondanglegi (3) To determine the effect of spiritual intelligence and motivation to learning outcomes class X subjects Sociology in Man Gondanglegi.

Approach used in this studyis quatitative approach with research causal, that the study conducted to determine the amount of the influence of the independent variables and to the dependent variable. Instruments used in this study is questionnaire or questionnaire that is used to determine the spiritual intelligence and motivation. Instruments used is a document that is used to determine the student learning outcomes. Analysis used in this study in multiple regression analysis.

The results of this study indicate that : (1) spiritual intelligence significantly positive correlation with student learning outcomes with correlatin coefficient value 0,695, (2) learning motivation no significant relationship with learning outcomes with correlion coefficient value 0,005. (3) The result of multiple linear regression show that there is influence of spiritual intelligence variables that see with $t_{\text{count}} = 2295 > t_{\text{table}} = 1.99$. There is no influence of learning motivation variable to the learning result shown with $t_{\text{hitung}} = 0,017 > 1.99$. The conclusion that there is influence of spiritual from learning motivation to learning outcomes, there is influence from F test tha there is influence of spiritual intelligence learning motivation.

مخلص

كرتكاسري ، دوي ، 2017 . تأثير الاستخبارات الروحي والدافع التعلم على مخرجات تعلم الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية كونداعلكي الفصل العاشر في مادة علم الاجتماع . البحث العلمي في شعبة تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية و التعليم ، بالجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالاج . مشرف البحث العلمي : لطفية فاطي فوسفاسري الماجستير .

الكلمة : الاستخبارات الروحي ، الدافع للتعلم , مخرجات التعلم

مخرجات التعلم هي عملية داخل الفرد التي تتفاعل مع البيعة للحصول على تغيير السلوك . و تستعمل مخرجات التعلم كثيرا كمقياس لمعرفة المواد الذي تتعلمه الطلاب . و تحتاج المعطيات عن تحقيق كفاءة الطلاب لتفعيل مخرجات التعلم . وتهدف عملية التقييم هذه لنيل الإجابة على السؤال إلى أي مدى تحصيل دراسي الطلاب . وتقوم عملية التقييم بصورة متعددة منها الإختبار كتابيا أم شفاهيا ، ورقة المراقبة ، مقابلة ، الأعمال المنزلية ، و غير ذلك . النجاح في عملية التعلم هو عملية التي تتعلمها الطلاب .

الغرض العام من هذا البحث هو لمعرفة تأثير الاستخبارات الروحي على مخرجات تعلم الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية كونداعلكي الفصل العاشر و تأثير دافع التعلم على مخرجات تعلم الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية كونداعلكي الفصل العاشر ، وتأثير الاستخبارات الروحي والدافع التعلم على مخرجات تعلم الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية كونداعلكي الفصل العاشر.

النهج الذي تستعمل في هذا البحث هو النهج الكمي على نوع من البحث السببي يعني البحث لمعرفة التأثير بين المتغير المجان و المتغير التابع . وأما الأداة في هذا البحث فهي باستطلاع الذي يستعمل لمعرفة الاستخبارات الروحي والدافع التعلم . أما الأداة في هذا البحث أيضا فهي و لمعرفة نتائج تعلم الطلاب . و أما التحليل في هذا البحث فهو تحليل الانحدار المتعدد .

وتدل النتائج من هذا البحث : (1) أن الاستخبارات الروحي ترتبط بشكل إيجابي هامى مع نتائج تعلم الطلاب ، بقيمة معامل الارتباط 0,695 . (2) لا يكون الرابط الهامى بين الدافع التعلم و مخرجات التعلم بقيمة معامل الارتباط 0,005 . (3) وتدل نتائج الانحدار الخطي المتعدد على كون التأثير من متغير الاستخبارات الروحي بوجود $t_{hitung} = 2295 > t_{tabel} = 1,99$. ولا يكون تأثير متغير الدافع التعلم على حصول التعلم

بوجود $t_{hitung} = 0,017 > 1,99$. و الخلاصة من هذا البحث وجود تأثير الاستخبارات
الروحي على مخرجات التعلم و لا يكون التأثير من الدافع التعلم على مخرجات التعلم
و من اختبار F كان التأثير تأثيرا كبيرا بين الاستخبارات الروحي والدافع التعلم على
مخرجات تعلم الطلاب في المدرسة التوسطة الحكومية كونداعلكي الفصل العاشر في
مادة علم الاجتماع .



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.¹ Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik. Proses penilaian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar peserta didik. Proses penilaian dapat berbentuk tes baik tertulis maupun lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara tugas rumah dan lain sebagainya.² Suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan bentuk dari usaha yang telah dilakukan oleh siswa.

Salah satu konsep yang pernah dirumuskan oleh para ahli mengatakan bahwa keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, yang bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri individu. Faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009). Hal 39

² Mimin Haryati, *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007)Hal: 13-15

eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya.³

Salah satu faktor internal yang secara umum dikenal dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kesehatan mental siswa. Kesehatan mental siswa bisa disebut sebagai jiwa dalam ilmu psikologi pendidikan jiwa termasuk didalam kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden, kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupan, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup, dan berbudi pekerti luhur. Ia mampu berhubungan dengan baik dengan Tuhan, manusia, alam dan dirinya sendiri.⁴

Dalam perspektif teori Abidamma yang berkembang di India, dimana konsepnya diturunkan langsung dari wawasan-wawasan Budhha Gautama pada abad V SM menekankan apa yang disebut sebagai kamma. yaitu suatu istilah untuk suatu prinsip bahwa setiap perbuatan dimotivasikan oleh keadaan-keadaan jiwa, atau faktor-faktor jiwa yang melatar belakanginya, sehingga keadaan-keadaan jiwa ini akan membentuk kepribadiannya manusia.⁵

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa inteligensi

³ Saifuddin Azwar, *Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996). Hal 164-165

⁴ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta, AMZAH, 2010) hal 11

⁵ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2007) hal 17

merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi siswa. Namun inteligensi tidak akan banyak berarti bila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Maka akan di asumsikan bahwa individu yang memiliki motivasi lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali.⁶

Menurut Biggs dan Telfer diantara motivasi belajar siswa ada yang dapat diperkuat dengan cara-cara pembelajaran. Motivasi instrumental, motivasi sosial, dan motivasi berprestasi rendah misalnya dapat dikondisikan secara bersyarat agar terjadi peran belajar siswa. Adapun acara-acara pembelajaran yang berpengaruh pada proses belajar dapat ditentukan oleh guru. Kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar yang penting adalah bahan belajar, suasana belajar, media belajar, dan sumber belajar, dan subjek pembelajar itu.⁷

Hal ini bermula dari sebuah persoalan yang berkembang dalam nalar manusia, bahwa kesuksesan tidak bisa diukur dari kecerdasan intelektual belaka, tetapi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual juga penting. disamping itu juga, secara umum fenomena Ujian Nasional mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar Agama Islam. Kebanyakan siswa lebih condong untuk belajar umum saja. Karena hal itu merupakan penentu kelulusan siswa terletak pada mata pelajaran di UN-nya . Dengan demikian siswa kurang berminat untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta, Rajawali Pers, 2014) Hal149

⁷ Teori Bigg dan Telfer dalam buku Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Pt. Rineka Cipta, 2002).33

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Man Gondanglegi?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Man Gondanglegi?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar sosiologi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Man Gondanglegi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Man Gondanglegi.
2. Untuk menjelaskan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Man Gondanglegi.
3. Untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar sosiologi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Man Gondanglegi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini agar bisa bermanfaat bagi pihak lain sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat mengetahui adanya hubungan antara kecerdasan spiritual, motivasi belajar terhadap hasil belajar di dalam pembelajaran mata pelajaran sosiologi.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bahwa kecerdasan spiritual dan motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran disekolah setelah tahu tentang ada tidak nya pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa.
- b. Guru dapat mengetahui bahwa hasil belajar siswa tidak hanya berhubungan dengan satu faktor saja, namun banyak faktor yaitu di antaranya berupa kecerdasan spiritual dan motivasi belajar siswa, Jadi guru dapat menyikapi permasalahan siswa terkait dengan ketiga faktor tersebut sehingga pencapaian hasil belajar sosiologi siswa akan tetap baik.

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai contoh agar dalam pembelajaran mempunyai acuan pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

sosiologi siswa. Sehingga dapat berjalan dengan baik sehingga dapat disesuaikan dengan kecerdasan intelengesinya.

- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang tingkat inteligensi, motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diadakan kebijakan khusus apabila terdapat siswa yang memiliki permasalahan inteligensi dan motivasi belajar yang rendah.

E. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu rumusan dan merupakan suatu pernyataan yang penting dalam penelitian. Pada bab ini peneliti menguraikan tentang dugaan sementara mengenai pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Sosiologi kelas X di Man Gondanglegi.

Hipotesis terbagi menjadi 2 jenis yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara variabel X dan Y. Hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan antara variabel X dan Y⁸.

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. hipotesis nol dalam penelitian ini menyatakan:

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Atau Praktek*, (Jakarta:Pt.Rineka Cipta,2006) Hlm 21

Ho₁: Tidak ada pengaruh positif signifikan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar mata pelajaran Sosiologi kelas X Man Gondanglegi.

Ho₂: Tidak ada pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Sosiologi kelas X Man Gondanglegi.

Ho₃: Tidak ada pengaruh positif signifikan kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi kelas X Man Gondanglegi.

Hipotesis kerja atau disebut juga dengan hipotesis alternative, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Hipotesis kerja dalam penelitian ini menyatakan:

Ha₁: Ada pengaruh positif signifikan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar mata pelajaran Sosiologi kelas X Man Gondanglegi.

Ha₂: Ada pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Sosiologi kelas X Man Gondanglegi.

Ha₃: Ada pengaruh positif signifikan kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi kelas X Man Gondanglegi.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian dapat lebih terarah, maka permasalahan di fokuskan pada variabel penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat 3 Variabel : a) 2 variabel bebas yakni kecerdasan spiritual dan motivasi belajar; b) 1 variabel terikat yakni hasil belajar mata pelajaran Sosiologi. Variabel-variabel tersebut

selanjutnya akan dijelaskan dengan indikator-indikator berdasarkan teori para ahli. Sasaran penelitian ini sendiri adalah siswa kelas X Man Gondanglegi.

G. Originalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap judul penelitian yang sejenis, ditemukan sedikitnya 5 (lima) judul skripsi terkait tentang pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yakni:

Dalam Penelitian dari Es. Hanik Afifah peneliti menemukan bahwa Hasil penelitian diperoleh rata-rata kecerdasan spiritual siswa mencapai 64 dalam kategori baik dan rata-rata prestasi belajar akidah akhlak sebesar 68 dalam kategori baik. Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan sebesar 0,508. sedangkan $r_o = 0,508$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel. Besarnya kontribusi (hubungan) prestasi belajar akidah akhlak (X) dengan kecerdasan spiritual siswa (Y) mencapai sebesar 25,8 %.⁹ Yang sama ditunjukkan oleh penelitian dari

Dalam Penelitian Husnawati hasil dari perhitungan korelasi X dan Variabel Y dapat disimpulkan bahwa Hasil perhitungannya $Y = 0,361 + 0,90$. Artinya

⁹ Es. Hanik Afifah, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Tinggi di MI Iatanul Athfal Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011*(Pati, IAIN Wali Songo)

terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa terhadap prestasi belajar siswa.¹⁰

Dalam penelitian Kasih Haryo Basuki, setelah dilakukan analisis korelasi X1 terhadap X2 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,667 dan koefisien jalur sebesar 0,667. Selanjutnya dilakukan pengujian keberartian koefisien jalur dengan uji-t terbukti bahwa koefisien jalur tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung variabel bebas kecerdasan spiritual (X1) terhadap variabel bebas motivasi belajar (X2). Besar kontribusi pengaruh langsung kecerdasan spiritual (X1) terhadap motivasi belajar (X2) adalah $Y = 0,667 + 0,412 + 0,434$.¹¹ Diperoleh Hasil yang berbeda dari Muh.Zulkifli

Dari hasil perhitungan Muh.Zulkifli regresi yang diperoleh $Y = 18,009 + 0,317 X_1 + 0,267 X_2$. Artinya Kecerdasan emosional (X₁) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai rapor mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 0,317 dan kecerdasan spiritual (X₂) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai rapor mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 0,267 dan nilai rapor mata pelajaran Aqidah Akhlak dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebesar 79,8%.¹²

¹⁰ Husnawati, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar siswa di Madrasah Aliyah AL-Mawaddah Jakarta Selatan* (Jakarta, Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, 2014)

¹¹ Kasih Haryo Basuki, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, (Depok Universitas Indraprasta PGRI)

¹² Muh.Zulkifli, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap prestasi belajar aqidah akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur* (Nusa Tenggara Timur, Universitas Sunan Kalijaga, 2015)

Penelitian dari M. Wildan Khoiruzzahro' teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linier ganda, uji t, uji F, dan sumbangan efektif yang sebelumnya dilakukan uji normalitas, linieritas, dan asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara individual dan secara bersama-sama *spiritual quotient* dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dari masing-masing bebas bernilai positif, seperti yang terlihat pada persamaan regresi linear ganda sebagai berikut: $Y = 54,187 + 0,0998 X_1 + 0,0922 X_2$, artinya prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh *spiritual quotient* dan motivasi belajar.¹³

Peneliti menyimpulkan bahwa originalitas suatu penelitian memiliki persamaan dan perbedaan dalam pengerjaannya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui perbedaan yang ada agar tidak memiliki kesamaan dalam suatu penelitian. Keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan asas-asas keilmuan yang harus dijunjung tinggi yaitu kejujuran, rasional, objektif serta terbuka. Hal ini merupakan implikasi etis dari proses menemukan kebenaran ilmiah sehingga dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah, keilmuan dan terbuka untuk kritisi yang sifatnya membangun.

¹³ M. Wildan Khoiruzzahro', Pengaruh *Spiritual Quotient* (Sq) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii MTsN Kunir Tahun Ajaran 2014/2015 (TulungAgung, IAIN TulungAgung)

1.1 Tabel Originalitas Penelitian

| No. | Judul | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|
| 1. | Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Tinggi di MI Iqbal Athfal Cengkasewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011. | 1. Mempunyai X_1 Kecerdasan Intelligensi | 1. Mata pelajaran peneliti Akidah Akhlak 2. Tempat penelitian MI | 1. mata Pelajaran Sosiologi 2. Tempat Peneliti MAN |
| 2. | Husnawati, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar siswa di Madrasah Aliyah AL-Mawaddah Jakarta Selatan | 1. Mempunyai X_1 Kecerdasan spiritual 2. Variabel Hasil Belajar | 1. Tidak ada mata pelajaran yang signifikan 2. Menggunakan sampel | 1. Peneliti menggunakan subjek Penelitian |
| 3. | Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika | 1. Mempunyai X_1 X_2 dan X_3 sama | 1. Mata pelajaran peneliti 2. Tempat penelitian 3. Menggunakan metode survey | 1. Peneliti menggunakan metode observasi dan angket |
| 4. | Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap prestasi belajar | 1. Mempunyai Y yang sama Hasil belajar | 1. Mempunyai X_1 Kecerdasan Emosional | 1. Peneliti mempunyai X_2 motivasi belajar |

| | | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|----------------------------------------------|
| | aqidah akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur 2015 | | | |
| 5. | Pengaruh <i>Spiritual Quotient</i> (Sq) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Mtsn Kunir Tahun Ajaran 2014/2015 | 1. X_1 X_2 X_3 sama 2. Menggunakan analisis regresi berganda | 1. Jenjang sekolah 2. Mata pelajaran | 1. Menggunakan jenis penelitian yaitu Kausal |

H. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional yang diberikan oleh peneliti dari suatu penelitian lapangan yang berjudul “Pengaruh kecerdasan spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran Sosiologi” antara lain:

1. Kecerdasan Spiritual

Dalam penelitian ini kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menemukan perilaku dan hidup kita agar lebih baik. kecerdasan yang berhadapan langsung ke dalam jiwa atau ruh, yang dapat dihubungkan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Indikator kecerdasan

spiritual di bagi menjadi dua, yang pertama, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kedua mampu mendorong dirinya untuk introspeksi diri, ketiga tujuan hidup yang telah pasti.

2. Motivasi belajar

Dalam penelitian ini motivasi merupakan proses yang terjadi didalam individu yang mengarahkan aktivitas individu mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga. Motivasi karakteristik personal yang yang menjadi energi untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Berfungsi untuk mempertahankan agar minat untuk belajar dapat berlangsung secara lama karena adanya motivasi. Motivasi mempunyai indikator : motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

3. Hasil Belajar

Dalam penelitian ini hasil belajar merupakan hasil yang di capai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini, hasil belajar dilihat pada nilai rapor siswa kelas X mata pelajaran Sosiologi di Man Gondanglegi semester ganjil. Di dalam rapor kurikulum 2013 terdapat 3 aspek penilaian yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga nilai tersebut akan di jumlahkan kemudian di ambil rata-rata dan dijadikan sebagai nilai hasil belajar pada penelitian ini.

I. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi sebab mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang hasil penelitian terdahulu dan teori-teori dari para ahli sebagai penguat bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas di sini yaitu kecerdasan dan motivasi belajar, dan variabel terikat di sini adalah hasil belajar mata pelajaran Sosiologi kelas X Man Gondanglegi.

BAB III : Dalam metode penelitian ini memuat cara-cara atau metode dalam pengumpulan data antara lain : lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan analisis data.

BAB IV : Berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan penyajian data yang telah diperoleh dari angket yang disebarakan pada responden.

BAB V : Berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang dikemukakan dalam hasil penelitian.

BAB VI: Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan.
Dalam bagian penutup di sini juga dicantumkan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kecerdasan yaitu kesempurnaan akal budi seperti kepandaian, ketajaman pikiran.¹⁵ Sedangkan kata kecerdasan menurut kamus psikologi yaitu kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.¹⁶ Kecerdasan (dalam bahasa Inggris disebut *intelligence* dan dalam bahasa arab disebut al-Dzaka) menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti kemampuan (al – Qudrah) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. Begitu cepat penangkapannya itu sehingga Ibnu Sina, seorang psikologi falsafi, menyebut kecerdasan sebagai kekuatan intuitif.¹⁷

Kecerdasan Spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau Value (nilai) yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain, karena kecerdasan spiritual adalah

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama) hal 262

¹⁶ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* terjemahan Kartini Kartono, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2008)hal 253

¹⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hal 317.

landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.¹⁸ Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas kecerdasan spiritual dapat disimpulkan yaitu sebagai suatu kecerdasan yang menjadi dasar bagi tumbuhnya harga diri dan nilai-nilai moral dan rasa memiliki, bahkan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk lebih bersikap manusiawi, dan kemampuan untuk memberikan makna pada ibadahnya sehingga dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu kecerdasan spiritual yang apabila dimiliki seseorang maka akan mengantarkan pada sebuah pemahaman yang mendalam terhadap realitas kehidupan, sehingga akan mampu membantu seseorang untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan baik sesama manusia. Tingkat kecerdasan spiritual seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, karena kecerdasan spiritual dapat mensinergikan kedua kecerdasan yaitu intelektual dan emosional. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah serta menempatkan nilai perilaku hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Oleh karena itu orang akan

¹⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Holistik Memaknai Kehidupan* (Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2001) Hal 4

¹⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2001) hal 329

berusaha memanfaatkan segala sesuatu dengan baik dan tidak merugikan orang lain, maka dengan itu akan dapat dinilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Spiritual dapat dimaknai sebagai hal-hal yang bersifat semangat atau berkenaan dengan spirit, sehingga memiliki sikap dan perilaku yang positif terhadap orang lain, dari pengertian tersebut, maka spiritual dapat diartikan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan manusia dalam membangkitkan semangat, sedangkan spiritualitas adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki.

Seorang yang tinggi kecerdasan spritualnya cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain, dan memberikan petunjuk penggunaannya.²⁰

Kecerdasan spiritual yang dituliskan Danah Zohar dan Mashal mencoba membuat penilaian atas fakta yang merujuk pada realitas eksternal, dan mempunyai tujuan bersifat abadi, jangka panjang dan mutlak, ini dimanifestasikan dalam pencapaian tujuan ideal yang menyatu dalam batin. Setelah upaya penilaian atas fakta dilakukan, kemudian mencoba melakukan penilaian atas nilai, sebuah tahap penilaian yang mencakup pula watak dan kualitas kecerdasan spiritual, manfaat, kebaikan, keburukan, dan juga bagaimana memperbaharui serta menyempurnakannya. Orang yang memiliki kemampuan di atas maka akan

²⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ* , *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Holistik Memaknai Kehidupan* (Bandung, PT. Mizan Pustaka,2001) Hal 14

memiliki kemampuan mengatasi segala permasalahan dalam hidup. Jika membahas mengenai istilah-istilah seperti itu harus memberikan keputusan tentang nilai-nilai secara keseluruhan dan terintegrasi, akan tetapi SQ atau *spiritual quotient* dari barat itu belum atau bahkan tidak menjangkau ketuhanan.

Dari pengertian kecerdasan spiritual di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mengembangkan sikap berfikir yang rasional. Kemampuan yang menonjol dan paling esensial dalam (diri, hati, jiwa, ruh) manusia yang tumbuh semenjak di alam arwah (mukmin), potensi yang dimilikinya mampu membangkitkan kesadaran akan makna kepatuhan akan nilai-nilai moral, norma-norma, serta kasih sayang kepada Tuhan maupun sesama makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian akan memiliki kemauan atau rasa untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.

2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik mencakup hal-hal berikut:

a. Kemampuan bersikap fleksibel

Kemampuan seseorang untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimanapun dia berada secara spontan dan aktif, serta memiliki pertimbangan terhadap segala yang di perbuat. Contohnya: Mudah berbaur dengan lingkungan sekitar yang baru.

b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi

Kemampuan seseorang untuk mengetahui batas wilayah kenyamanan dan kemampuan dirinya, yang nantinya akan mendorong dirinya untuk introspeksi diri terkait apa yang dipercayai dan apa yang di anggap sebagai sesuatu yang bernilai. Contohnya: Dapat menempatkan diri dalam suatu masalah sesuai dengan kemampuannya.

c. Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Kemampuan seseorang dalam menghadapi sebuah penderitaan, serta mengambil pembelajaran dari penderitaan yang telah dialami untuk menjadi pribadi yang lebih baik di kemudian hari. Contohnya: Dapat memetik pelajaran dari setiap pengalaman yang telah dilaluinya.

d. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai

Kualitas hidup seseorang yang didasari dengan tujuan hidup yang telah pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu membantu dirinya untuk mencapai harapan yang diinginkan. Contohnya: Mampu berbuat sesuai dengan tujuan atau keinginan yang ingin di capai.

e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Seorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi memiliki pola pikir bahwa kerugian yang saya sebabkan untuk orang lain, secara tidak langsung akan merugikan diri saya sendiri, sehingga orang tersebut selalu memikirkan setiap pilihan yang akan dilaluinya agar tidak sampai merugiakan orang disekitarnya. Contohnya: Tidak gegabah dalam mengambil setiap keputusan.

f. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan mencari hubungan dari suatu masalah dengan masalah lain yang timbul, sehingga akan didapati pengetahuan-pengetahuan yang baru yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang akan menghampirinya di masa yang akan datang. Contohnya: Dalam melangkah senantiasa mempertimbangkan terlebih dahulu hubungan antara permasalahan yang dihadapi dengan permasalahan-permasalahan lain yang mengikuti.

g. Kecenderungan nyata untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

Seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi akan memberikan waktu untuk dirinya merenungi “mengapa suatu peristiwa harus terjadi?, serta bagaimana jika peristiwa itu tidak terjadi?” semata-mata hanya untuk mengetahui ke Agungan Tuhan sera menjadikan dirinya pribadi yang lebih dekat dengan Tuhan. Contohnya: Dapat mencari-cari alasan dari sebuah keadaan, sehingga dapat digunakan untuk antisipasi di waktu mendatang.²¹

3. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Ada beberapa pendapat para ahli yang membahas tentang fungsi dari kecerdasan spiritual, yang pertama Danah Zohar mengatakan dalam bukunya kita menggunakan SQ untuk:

²¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ , Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Holistik Memaknai Kehidupan* (Bandung, PT. Mizan Pustaka,2001)Hal14

- a. Menjadikan kita manusia yang apa adanya saat ini dan memberi potensi lagi untuk berkembang.
- b. Untuk menjadi kreatif, kita membutuhkan ketika kita ingin agar menjadi pribadi yang lues, berwawasan luas, dan spontan dengan cara yang kreatif.
- c. Menghadapi masalah eksistensial, pada saat kita secara pribadi merasa terjebak atau terpuruk dengan keadaan kita saat ini SQ memiliki kekuatan yang dapat menyadarkan kita bahwa kita masih memiliki masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasi masalah tersebut, atau setidaknya bisa membuat kita berdamai dengan keadaan yang sedang kita hadapi.
- d. SQ dapat menunjukkan kita jalan yang benar di saat kita menghadapi masalah krisis yang sangat membuat kita seakan kehilangan keteraturan dan jati diri.
- e. Dengan menggunakan SQ kita akan lebih mempunyai kemampuan beragama yang benar, dengan tidak fanatik dan tertutup terhadap kehidupan yang sebenarnya sangat beragam.
- f. SQ akan menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain. SQ membuat kita mempunyai pemahaman tentang siapa diri kita dan apa makna segala sesuatu bagi kita, dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat di dalam dunia kita tetapi juga bermakna di kehidupan orang lain.

- g. SQ juga dapat digunakan untuk mencapai kematangan atas potensi yang kita miliki, akan membuat kita sadar mengenai makna dan prinsip sehingga kita tidak hanya mementingkan ego kita sendiri.²²

Jadi *spiritual quotient* yang dimaksud peneliti adalah kemampuan untuk memberikan makna yang luas dan dalam pada setiap perilaku atau suatu keadaan. Sehingga segala aktifitas yang dilakukan lebih berarti dan bernilai. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan melihat segala sesuatu yang terjadi secara luas, dengan kata lain dalam melihat suatu keadaan tidak hanya menggunakan satu sudut pandang saja. Kecerdasan ini akan sangat berguna saat seseorang menghadapi suatu masalah yang kompleks. Suatu keadaan dimana dibutuhkan pemikiran yang luas, kreatif serta luwes dalam memaknai keadaan tersebut.

4. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Adapun cara yang bisa dilakukan seorang guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya disekolah diantaranya adalah:

- a. Melalui “Tugas”

Nilai kecerdasan spiritual akan timbul saat guru memberikan tugas dan memberikan kesempatan siswanya untuk memecahkan masalahnya sendiri.

²² Ibid.Hal 12-13

b. Melalui “Pengasuhan”

Seorang guru harus mampu memberikan lingkungan belajar yang kondusif, mampu memberikan kegembiraan, saling menghargai antar peserta didik satu dengan yang lain, memberikan pemahaman terkait alasan timbulnya suatu masalah, dan memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan jalan keluar dari masalah yang dihadapi siswa.

c. Melalui “Pengetahuan”

Nilai kecerdasan spiritual dapat didapatkan dari pengembangan pelajaran yang dilakukan guru serta kurikulum sekolah yang mampu mengembangkan kepribadian diri peserta didik.

d. Melalui “Perubahan Diri”

Dalam melakukan pembelajaran guru diharapkan dapat menyisipkan sebuah alur pengembangan kepribadian seperti memberikan tugas membuat jadwal piket, peraturan kelas atau peraturan-peraturan kelas yang diperlukan, sehingga kreativitas siswa untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi dapat terus berkembang.

e. Melalui “Persaudaraan”

Guru perlu mendorong setiap peserta didik untuk saling memahami dan menghargai pendapat dan perasaan orang lain. Misalnya, saat terjadi suatu permasalahan guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jalan keluar yang bisa diterima oleh semua pihak.

f. Melalui “Kepemimpinan yang Penuh Pengabdian”

Guru menjadi sebuah contoh seorang pemimpin yang nyata di dalam kelas. Pengalaman siswa dilayani dan dipahami oleh gurunya merupakan pengalaman yang secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa bagaimana layaknya perilaku seorang pemimpin. Sehingga hal tersebut akan tertanam dalam memori siswa dan dapat menjadikan siswa pribadi yang bijaksana jika pada suatu saat menjadi seorang pemimpin.²³

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi : kebutuhan, minat, aspirasi, dan perangsang. Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan tersebut merupakan sumber utama motivasi.²⁴

Motivasi belajar pada mulanya adalah suatu kecenderungan alamiah dalam diri umat manusia, tapi kemudian terbentuk sedemikian rupa dan secara berangsur-angsur, tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri.²⁵ Motivasi

²³ Monty P.Satiadarma dan Erdelis E.Waruwu, *Mendidik Kecerdasan dan Pedoman Bagi Orang tua dan Guru*,(Jakarta: Pustaka Populer Obor,2003) Hal 51-53

²⁴ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta, Pt. Rajagrafindo,2014) Hal 151

²⁵ Raymond J. Wlodkowski Dkk ,*Hasrat Untuk Belajar*,(Yogyakarta,Pustaka Pelajar, 2004)Hal 19

berasal dari kata Latin *moveers* yang berarti menggerakkan. Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan.²⁶

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, *incentive* untuk belajar, situasi dan kondisi, serta performansi guru.²⁷

Menurut Davis dan Newstrom, motivasi yang memengaruhi cara-cara seseorang bertingkah laku, termasuk belajar, terbagi menjadi 4 pola:

- a. Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang.
- b. Motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif.
- c. Motivasi berkompetensi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil belajar dengan berkualitas tinggi.
- d. Motivasi berkuasa, yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi.²⁸

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa motivasi belajar mempunyai arti penting bagi setiap siswa agar dapat meningkatkan

²⁶ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang, Uin-Malang Press, , 2009) Hal 12

²⁷ Ibid Hal 12

²⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo, 2014) Hal 152

pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini agar seseorang yang termotivasi untuk belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik .

2. Macam-Macam Motivasi

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut “ motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “ motivasi ekstrinsik” sebagai berikut:

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik adalah adalah motif-motif yang yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, dan sebagainya.

Bila seseorang memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan

motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan terutama pada saat belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa datang.

Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Seseorang itu boleh dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar.²⁹

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Pt. Rineka Cipta, 2002) Hal 115

dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan motivasi ekstrinsik akan dapat merugikan anak didik.

Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar. Karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas. Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi ekstrinsik seringkali digunakan bahan pengajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama –sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Diakui angka, ijasah, pujian, hadiah dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar.

Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan sebagainya berpengaruh negative dengan renggangnya hubungan guru

dengan anak didik. Jadilah guru sebagai orang yang dibenci oleh anak didik. Efek pengiringnya, mata pelajaran yang dipegang guru itu tak disukai oleh anak didik.³⁰

Jadi, dapat disimpulkan oleh peneliti motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari sendiri tanpa dorongan apapun. Motivasi yang timbul karena adanya niat untuk belajar menjadi lebih baik dalam mencapai tujuan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya dorongan dari seseorang untuk membangkitkan pembelajaran sesuai dengan harapan.

3. Fungsi Motivasi

Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik. Untuk jelasnya fungsi motivasi dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik. Tingkah laku tersebut memiliki maksud, ketekunan, dan kegigihan.
- b. Motivasi sebagai penyeleksi tingkahlaku, dengan adanya motivasi, maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh

³⁰ Ibid Hal 117

individu itu sendiri. Misalnya, seorang siswa yang ingin lulus ujian maka ia berkonsentrasi dengan menggunakan strategi-strategi yang terpilih untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini motivasi dideterminir oleh tujuan.

- c. Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku. Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak pada organisme. Energi psikis yang tersedia pada diri individu tergantung pada besar kecilnya motivasi yang dia miliki. Jika motivasi kuat (besar), maka akan tersedia energi yang lebih besar. Sebaliknya, jika energi yang tersedia lemah (kecil), maka energi yang tersedia kecil. Semakin besar sebuah motif, maka akan semakin bertambah efisien sebuah tingkahlaku. Motivasi juga berfungsi untuk mempertahankan, agar perbuatan (minat) dapat berlangsung terus (lebih lama).³¹

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa fungsi motivasi belajar merupakan sesuatu daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik.

³¹ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang, Uin-Malang Press, , 2009) Hal 14-15

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Merujuk pada kesepakatan pendapat para ahli psikologi pendidikan secara umum, Fisher menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut dikategorikan dalam tiga sumber utama motivasi dalam belajar, yaitu :

- a. Kepuasan Intrinsik (*intrinsic satisfaction*), yaitu kepuasan yang dirasakan oleh individu ketika dia melakukan kegiatan belajar. Pada pelajar yang lebih dewasa, kepuasan intrinsik ini pada saat melakukan kegiatan belajar dapat diketahui dari keinginan atau kebutuhan untuk mempelajari sesuatu yang baru. Sedangkan pada pelajar yang lebih mudah, untuk memunculkan kepuasan intrinsik biasanya guru perlu mengkaitkannya dengan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan perasaan gembira, menyenangkan, penuh semangat seperti permainan-permainan, lagu-lagu atau puzzles didalam kelas. Seringkali kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai pengaruh yang positif dalam memunculkan motivasi pada individu yang belajar (walaupun terkadang pengaruhnya bersifat temporer.
- b. Pemberian hadiah atau penghargaan terhadap perilaku belajar seseorang (*extrinsic reward*) banyak terbukti telah memberikan pengaruh yang penting terhadap motivasi belajar seseorang. Berdasarkan fakta ini pula banyak guru, dan dalam sistem pendidikan umumnya, mengonfrontasi hadiah dengan hukuman (*extrinsic punishment*) sebagai cara untuk memotivasi siswa dalam belajar. Dikelas, misalnya guru memberikan

hadiah, pujian, atau penghargaan bagi siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik, atau memberikan hukuman bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya. Siswa yang lebih baik dalam menyelesaikan tugasnya, mungkin diberi tugas yang lebih tinggi tingkatannya maupun kualitasnya, atau mungkin juga dinaikkan tingkatan kelompoknya menjadi lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan rasa berharga pada dirinya.

Masalah penting yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah hadiah hanya diberikan untuk menjaga atau mempertahankan motivasi jika secara actual siswa dapat memperoleh kesuksesan tersebut. Bagi siswa yang gagal dalam menyelesaikan tugas, mungkin tidak akan mendapatkan hadiah (tidak peduli bahwa mereka telah berusaha keras atau tidak dalam menyelesaikan tugasnya). Sehingga dalam hal ini sistem pemberian hadiah itu sendiri dapat menurunkan motivasi siswa yang telah gagal dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan demikian tanpa disadari meningkatkan motivasi siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dapat pula menurunkan motivasi siswa yang gagal menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Keberhasilan menyelesaikan tugas dapat mempengaruhi pandangan seseorang terhadap apa yang telah dilakukannya. Pada umumnya, semua manusia senang dan puas jika melakukan segala sesuatu dengan baik bahkan banyak pula yang akhirnya mengulang lagi pekerjaan yang telah berhasil dengan baik dikerjakannya dengan usaha yang lebih baik.

Hal ini akan dapat menjaga motivasi didalam diri individu tetap ada. Perasaan – perasaan lain yang dapat menjaga atau mempertahankan motivasi akan dapat menyebabkan seseorang mempunyai komitmen dengan dirinya sendiri untuk apa sesuatu dikerjakan dan dikembangkannya.³²

Dapat disimpulkan pemaparan diatas bahwa setiap individu memiliki faktor motivasi tersendiri, dimana kita harus selalu mengontrol diri kita agar lebih baik. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ini bisa dijadikan sebuah pedoman agar anak dapat termotivasi dalam dirinya.

5. Motivasi Belajar Menurut Konsep Islam

Menurut Mujib dan Mudzakir, berbagai bentuk motivasi yang dikemukakan oleh para psikolog hanya bersifat duniawi dan berjangka pendek, juga tidak menyentuh aspek-aspek spiritual dan ilahiah. Dalam Islam, motivasi diakui penting dalam belajar. Sebab seseorang bila mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan didukung oleh kondisi yang ada, maka ia akan mencurahkan segenap upaya yang diperlukan untuk mempelajari metode-metode yang tepat guna mencapai tujuan tersebut. Apabila ia menghadapi suatu masalah dan merasa sangat perlu untuk memecahkannya maka ia akan melakukan berbagai upaya untuk itu sehingga menemukan

³² Esa Nur Wahyuni , *Motivasi Dalam Pembelajaran*,(Malang, Uin-Malang Press, 2009) Hal 6-8

solusi yang tepat, teknik-teknik motivasi dalam Al-Qur'an mencakup tiga bentuk yaitu:

- a. Janji dan ancaman. Al-Qur'an menjanjikan pahala yang akan di peroleh orang-orang beriman dalam surga, dan ancaman yang akan menimpa orang-orang kafir dalam neraka. Janji dan ancaman ini menimbulkan harapan dan rasa takut yang merupakan jaminan bagi tumbuhnya dorongan yang kuat bagi diri kaum muslimin untuk melakukan amal yang baik selama hidup didunia, termasuk belajar.
- b. Kisah, yaitu menyajikan berbagai peristiwa, kejadian dan pribadi yang dapat menarik perhatian dan menimbulkan daya tarik bagi pendengarnya untuk mengikutinya, dan membangkitkan berbagai kesan dan perasaan yang membuat mereka terlibat secara psikis serta terpengaruh secara emosional.
- c. Pemanfaatan peristiwa penting, yaitu menggunakan beberapa peristiwa atau persoalan penting yang terjadi yang bisa menggerakkan emosi, mengunggah perhatian dan menyibukkan pikiran. Al- Qur'an menggunakan peristiwa-peristiwa penting yang dialami kaum muslimin sebagai suri teladan yang berguna dalam hal itu membuat mereka lebih siap dan lebih menerima untuk mempelajari dan menguasai keteladanan tersebut.³³

³³ Khodijah Nyayu , Psikologi Pendidikan,(Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada, 2014) Hal 161

Ayat yang menjelaskan tentang motivasi berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “ Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “ Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.³⁴

Hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa dia telah

³⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009)Hal.38-39

mampu menunjukkan tugas-tugas belajar atau menransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari disekolah diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut berpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengelolaan, penyimpanan serta pengambilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman. Bila proses-proses tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau juga gagal dalam berprestasi.³⁵

Para behavioris meyakini bahwa hasil belajar akan lebih dikuasai kalau dihafal secara terulang-ulang. Belajar terjadi karena adanya ikatan antara simulasi dan respon. Ikatan itu menjadi kuat dalam latihan atau pengulangan dengan cara menghafal. Teori ini didukung oleh hasil eksperimen yang dilakukan oleh para ahli psikologi eksperimental seperti Thorndike, Pavlov, Skinner, dan Guthrie.³⁶

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik. Proses penilaian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi hasil peserta didik. Proses penilaian dapat berbentuk tes baik tertulis maupun lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara tugas rumah dan lain sebagainya. Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk

³⁵ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Pt. Rineka Cipta, 2002). Hal.243

³⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Surakarta: Pustaka Belajar,2008) Hal. 41

melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubung erat dengan keputusan nilai.³⁷

Dalam sistem pendidikan Nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik.

a. Aspek Penilaian Hasil Belajar

1) Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama (pengetahuan dan pemahaman) disebut kognitif tingkat rendah, sedangkan keempat aspek berikutnya (aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi) disebut kognitif tingkat tinggi. Penilaian aspek kognitif dilakukan setelah peserta didik saru kompetensi dasar yang harus dicapai, akhir dari semester, dan jenjang satuan pendidikan.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan

³⁷ Mimin Haryati, *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007)Hal: 13-15

internalisasi atau karakteristik nilai. Penilaian terhadap aspek afektif yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative. Penilaian terhadap aspek psikomotorik dilakukan selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.³⁸

Dengan hasil penilaian yang diperoleh guru akan dapat mengetahui siswa-siswi mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan, maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil menguasai bahan. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa-siswa yang belum berhasil. Apalagi jika guru tahu sebab-sebabnya, ia akan memberikan perlakuan yang lebih teliti sehingga keberhasilan selanjutnya dapat diharapkan.

³⁸ Masnur Muslich, *Authentic Assesment Penilaian Berbasis Kelas Dan Kompetensi* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2011) Hal.38

b. Pentingnya Penilaian Hasil Belajar

a) Makna Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari penilaian hasil belajar ini ada dua kemungkinan yaitu memuaskan dan tidak memuaskan.

b) Makna Bagi Guru

- 1) Guru dapat mengetahui siswa mana yang sudah ataupun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kompetensi yang diharapkan.
- 2) Guru akan dapat mengetahui apakah pengalaman belajar (materi pelajaran) yang disajikan sudah tepat bagi siswa sehingga kegiatan pembelajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan.
- 3) Guru akan dapat mengetahui apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah tepat atau belum.

c) Makna Bagi Sekolah

- 1) Akan diketahui kondisi belajar maupun kultur akademik yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar siswa merupakan cermin kualitas suatu sekolah.
- 2) Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ketahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah untuk mengetahui apakah yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar pendidikan

sebagaimana dituntut Standar Nasional Pendidikan (SNP) atau belum. Pemenuhan berbagai standar akan terlihat dari bagusnya hasil penilaian belajar siswa.

- 3) Informasi hasil penilaian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk menyusun berbagai program pendidikan disekolah untuk masa-masa yang akan datang.³⁹

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

1. Faktor dari Luar

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik. Selama hidup anak tidak bisa mengindari diri dari anak lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah.

³⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal 36-39

b. Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jeninsya. Semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdayaguna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik disekolah. Guru yang profesional lebih mengedankan kualitas pengajaran. Jadi yang termasuk dalam faktor instrumental adalah kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru.

2. Faktor dari Dalam

a. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar manerima pembelajaran. Selain itu tida kalah pentingnya adalah kondisi pancra indera (mata,

hidung, pengecap, telinga, sebagai alat mendengar, yang termasuk fisiologias adalah kondisi fisiologis dan kondisi panca indra.

b. Faktor Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seseorang anak. Meski faktor luar mendukung, tapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.⁴⁰

D. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertinggi dari kecerdasan inteligensi dan kecerdasan emosional. Dalam dekade terakhir ini muncul adanya kecerdasan spiritual yang dinyakini sebagai puncaknya kecerdasan karena tidak hanya mengandalkan penalaran maupun emosi saja namun juga menekankan aspek spiritual dalam mengarahkan manusia menuju kesuksesan dalam menjalani hidup.

Prestasi belajar sosiologi dapat diartikan sebagai perwujudan dari proses keberhasilan pembelajaran sosiologi yang dicerminkan dengan

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Piskologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) .Hal.142

perubahan tingkah laku dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor seseorang setelah mendapatkan pengalaman belajar Sosiologi. Prestasi belajar Sosiologi terwujud dari kecakapan seseorang dalam menyelesaikan problema (masalah) yang terkait dengan konsep-konsep Sosiologi. Indikasi kemampuan Sosiologi siswa terwujud dari hasil belajar dan pengalaman belajarnya sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran.

Dibuktikan oleh penelitian dari Kasih Haryo Basuki, dalam hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW “ Sesungguhnya orang cerdas adalah orang yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan dia beramal untuk sesudah mati.”⁴¹

E. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu.

⁴¹ Kasih Haryo Basuki, Op.cit

Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan. Mengingat pentingnya motivasi dalam hal peningkatan hasil belajar maka banyak teknik yang dipergunakan guru untuk

Drs. Wasty Soemanto berpendapat bahwa menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar murid, misalnya kenaikan kelas, prestasi belajar digunakan untuk mendorong murid-murid agar belajar⁴² Hasil penelitian ini juga didukung oleh Setyowati yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang” memberikan kesimpulan bahwa motivasi dan hasil belajar memiliki pengaruh yang signifikan.⁴³

F. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal baik yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) maupun faktor dari luar individu (eksternal). Dalam penelitian ini, kecerdasan Spiritual merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Husnawati . bahwa dalam penelitiannya ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Piskologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) .Hal.124

⁴³ Setyowati Yang Berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 13 Semarang” Memberikan Kesimpulan Bahwa Motivasi Dan Hasil Belajar Tahun 2007

antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Jakarta Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang sangat kuat (tinggi) terhadap hasil belajar siswa.⁴⁴

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi dari hasil belajar adalah motivasi. banyak sekali guru terkadang sulit untuk memotivasi siswa. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar siswa. penelitian yang dilakukan oleh Syefty “Pengaruh Kecerdasan Inteligensi (IQ) dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Fiqh Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014”. (Tulungagung : IAIN tulungagung 2012) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar.⁴⁵

Kecerdasan spiritual dan motivasi belajar memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa sehingga tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena sangat penting bagi siswa untuk memiliki kecerdasan spiritual dan motivasi belajar.

G. Kerangka Berfikir

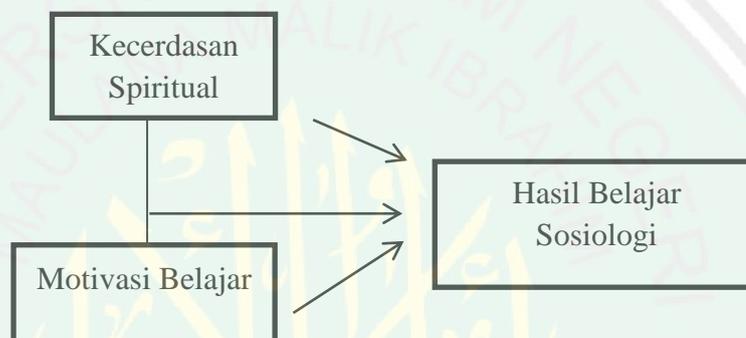
Berdasarkan konsep yang telah dibahas, maka perlu dirumuskan anggapan dasar yang akan penulis pakai dalam penelitian ini. Hal ini sesuai

⁴⁴ Husnawati. *Op,cit*

⁴⁵ Syefti Anisatul Mu'asomah, 2014, *Pengaruh Kecerdasan Inteligensi (IQ) Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014*.

dengan kaidah yang memenuhi syarat sebagai sebuah karya ilmiah. Adapun dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan deduktif, yaitu kebenaran yang bersifat umum (asumsi) menuju kepada kesimpulan yang lebih spesifik yang merupakan aplikasi atau implikasi logis dari kebenaran umum tadi. Dari uraian tersebut, sehingga akan diperoleh bagan kerangka berfikir di bawah ini:

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir



Dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Spiritual dan Motivasi merupakan faktor internal yang memengaruhi suatu hasil belajar. Kecerdasan Spiritual mampu menyelaraskan hasil belajar yang dapat dipengaruhi. Bahkan motivasi belajar pun juga dapat menyeimbangkan hasil belajar yang diperoleh. Apabila motivasi belajar rendah maka hasil belajar yang diperoleh juga rendah. Maka dari itu antara kecerdasan intelektual, motivasi belajar merupakan faktor yang saling keterkaitan satu dengan yang lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu Man di kabupaten Malang, yaitu Man Gondanglegi, yang berada di Jalan Raya. Putat Lor Gondanglegi Telp (0341-879741) , Kab Malang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, semua hasil penelitian di sajikan dalam bentuk angka kemudian hasil tersebut akan dianalisis menggunakan statistik. Sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hal ini di dasarkan pada pengertian pendekatan kuantitatif menurut Arikunto yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁴⁶

Hal tersebut berdasarkan pengertian kausal menurut Sugiyono. Yang mana, penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.⁴⁷ Jadi, Peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Kecerdasan Spiritual (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar mata pelajaran Sosiologi (Y), sehingga jenis penelitian ini dinamakan penelitian kausal.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006) Hlm. 12

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd*. (Bandung: Alfabeta, 2009) Hlm. 37

C. Variabel Penelitian

Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status social, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Dibagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.⁴⁸

Pada dasarnya banyaknya variabel sangat tergantung oleh sederhana atau runtutnya penelitian. Makin sederhana rancangan penelitian variabelnya juga makin sederhana atau sedikit dan sebaliknya. Ada tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi.
- 2) Variabel moderator adalah variabel yang karena fungsinya ikut mempengaruhi variabel tergantung serta memperjelas hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung.
- 3) Variabel Tergantung (*Dependent Variabel*) yaitu kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, mengubah atau mengganti variabel bebas.

⁴⁸ Ibid Hal 38

Berdasarkan landasan teori serta rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel bebas (X1) : Kecerdasan Spiritual
- b). Variabel moderator (X2) : Motivasi Belajar Siswa
- c) Variabel tergantung (Y) : Hasil Belajar ⁴⁹

D. Populasi dan Sampel

Keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS MAN Gondanglegi yang berjumlah 75 siswa. Apabila subyek penelitian berjumlah kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, karena populasi penelitian ini hanya 75 orang, maka anggota populasi menjadi responden seluruhnya. ⁵⁰ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh kelas X yang ada pada Man Gondanglegi.

⁴⁹ Ibid Hal 119-120

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta.2002).130

3.1 Tabel Jumlah Populasi

| NO. | Kelas | Populasi |
|-----|----------|----------|
| 1. | X IPS I | 36 |
| 2. | X IPS II | 39 |
| | Jumlah | 75 |

Sumber : Daftar siswa kelas X Tahun Ajaran 2016/2017

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atas keterangan yang menunjukkan fakta.⁵¹ Menurut sumbernya, data dalam penelitian ini di golongan menjadi dua jenis yaitu:⁵²

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui angket/kuesioner kecerdasan spiritual dan motivasi belajar yang diberikan kepada siswa kelas X Man Gondanglegi.

2. Data Sekunder

Data sekunder data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Misalnya dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekunder dari nilai rapor mata pelajaran Sosiologi tahun ajaran 2016/2017 siswa kelas X Man Gondanglegi. Nilai rapor mata

⁵¹ Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2005) Hlm. 5

⁵² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta, Kecana Prenadamedia Group, 2005)Hlm. 132

pelajaran Sosiologi yang mencakup tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik tersebut kemudian akan diambil rata-rata dan dijadikan nilai hasil belajar pada penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen menurut Arikunto adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode.⁵³ Instrumen pengumpul data menurut Sumadi adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis.⁵⁴ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, yaitu angket motivasi belajar.

Angket motivasi belajar digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi. Dimensi-dimensi yang digunakan meliputi motivasi internal dan motivasi eksternal. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.⁵⁵ Dalam penelitian ini angket motivasi belajar siswa terdiri dari 30 pernyataan positif. Dalam cara penyekoran setiap butir pernyataan angket berdasarkan pilihan dan sifat butir sebagai berikut:

3.2. Tabel Penyekoran Butir Angket

| Sifat/ Pilihan | Sangat Setuju | Setuju | Kadang- Kadang | Tidak Setuju | Tidak Setuju sekali |
|-------------------|------------------|--------|-------------------|-----------------|---------------------------|
| Positif | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta.2002).Hal.126.

⁵⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Pt Rajagrafindo Persada, 2008).Hal.52.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi Iv*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 1998), Hal.129

3.3 Tabel Indikator-indikator Variabel Kecerdasan Spiritual, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

| No | Variabel | Sub Variabel | Indikator | No. Butir |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|
| 1. | Kecerdasan Spiritual Sumber (Danah Zohar dan Marshall, Mizan, 2001) | a. Kemampuan bersikap fleksibel | mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan | 1,2,3 |
| | | b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi | Mampu mendorong dirinya untuk introspeksi diri | 4,5,6 |
| | | c. Kualitas hidup yang diilhami | tujuan hidup yang telah pasti | 7,8,9 |
| 2 | Motivasi Belajar Siswa Sumber (Drs. Syaiful Djamarah, PT. RINEKA CIPTA,2002) | a. Motivasi Intrinsik | a. Adanya dorongan untuk melakukan sesuatu b. memiliki minat yang tinggi | 10,11,12 13,14,15 |
| | | b. Motivasi Ekstrinsik | Muncul karena adanya dorongan dari seseorang untuk membangkitkan pembelajaran sesuai dengan harapan. | 16,17,18 |
| 3 | Hasil Belajar | Nilai UTS | | |

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan antara lain:

a. Metode angket atau kuesioner

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa angket adalah suatu cara pengumpulan informasi dengan menyampaikan suatu daftar pertanyaan tentang hal-hal yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menyebarkan angket atau pertanyaan sesuai pokok yang diteliti kepada siswa kelas X jurusan IPS di Man Gondanglegi.

b. Metode observasi

Observasi yaitu memperlihatkan sesuatu dengan mempergunakan mata. Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi pengobservasian dapat dilakukan melalui pengamatan, pendengaran, pencium, peraba, dan pengecap. Penggunaan metode observasi dimaksudkan untuk mengetahui motivasi belajar yang dilakukan.⁵⁶ Dalam observasi ini peneliti ini mewawancarai guru Sosiologi untuk dijadikan sebuah narasumber.

⁵⁶ Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 140-146

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.⁵⁷ Validitas diperlukan untuk mengukur apakah instrumen yang kita susun sudah benar-benar mengukur variabel yang akan diukur.

Instrumen dikatakan valid apabila probabilitasnya (p) pada masing-masing pertanyaan kurang dari 0,05. Kriteria validitas data menurut Arikunto dapat dilihat dari tabel berikut.⁵⁸

Tabel 3.4 Kriteria Validitas Data Menurut Arikunto

| Nilai r | Interpretasi |
|-------------|---------------|
| 0,00 – 0,20 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,40 | Rendah |
| 0,40 – 0,60 | Cukup |
| 0,60 – 0,80 | Tinggi |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Tinggi |

Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah teknik korelasi *Product Moment* dengan angka kasar yang dikemukakan Arikunto adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total

N = Banyaknya Sampel

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung, Alfabra, 2009) Hlm. 173

⁵⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2002) Hlm. 193

X = Skor tiap butir

Y = Skor seluruh butir

c. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual (X_1)

Hasil validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan untuk melihat kesahihan suatu instrument (alat ukur). Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas (X_1)

| No. | R _{hitung} | R _{table} | Keterangan |
|-----|---------------------|--------------------|------------|
| 1. | 0,546 | 0,227 | Valid |
| 2. | 0,497 | 0,227 | Valid |
| 3. | 0,447 | 0,227 | Valid |
| 4. | 0,562 | 0,227 | Valid |
| 5. | 0,524 | 0,227 | Valid |
| 6. | 0,334 | 0,227 | Valid |
| 7. | 0,670 | 0,227 | Valid |
| 8. | 0,490 | 0,227 | Valid |
| 9. | 0,429 | 0,227 | Valid |

Dapat disimpulkan bahwa paparan diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas kecerdasan spiritual (X_1) mempunyai kesahihan atau valid keseluruhan. Instrumen dikatakan valid apabila memiliki $r > 0,2$. Apabila koefisiensi korelasi dibawah 0,2, maka dapat disimpulkan butir instrument tersebut dikatakan tidak valid.

d. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (X_2)

Hasil validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan untuk melihat kesahihan suatu instrument (alat ukur). Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas(X₂)

| No. | R _{hitung} | R _{tabel} | Keterangan |
|-----|---------------------|--------------------|------------|
| 1. | 0,589 | 0,227 | Valid |
| 2. | 0,679 | 0,227 | Valid |
| 3. | 0,512 | 0,227 | Valid |
| 4. | 0,599 | 0,227 | Valid |
| 5. | 0,640 | 0,227 | Valid |
| 6. | 0,504 | 0,227 | Valid |
| 7. | 0,540 | 0,227 | Valid |
| 8. | 0,624 | 0,227 | Valid |
| 9. | 0,587 | 0,227 | Valid |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya hasil dari penelitian instrument memperoleh nilai kurang dari R_{tabel} kurang dari 0,227. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya intrumen yang digunakan dikatakan valid semuanya dan dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁵⁹ Pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel jika α lebih dari atau sama dengan 0,6. A artinya intersep atau konstanta yaitu angka yang memiliki nilai tetap. *Intersep* atau konstanta yang disimbolkan dengan α merupakan titik potong antara persamaan garis regresi dengan sumbu vertikal. Berikut klasifikasi reliabilitas adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung, Alfabrta, 2009) Hlm. 173

Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas

| Reliabilitas | Klasifikasi |
|--------------|---------------|
| 0,9 < rh 1 | Sangat tinggi |
| 0,7 < rh 0,9 | Tinggi |
| 0,4 < rh 0,7 | Cukup |
| 0,2 < rh 0,4 | Rendah |
| 0,0 < rh 0,2 | Sangat Rendah |

Untuk mengukur reliabilitas instrumen maka digunakan rumus Alpha. Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut:⁶⁰

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^2$ = Jumlah varian butir

δ_t^2 = Varian total

a. Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar

Reliabilitas berkaitan dengan pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (juga pengukur variable) karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen reliabel adalah instrument yang bias digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data (ukuran) yang sama.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006) Hlm. 173

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

| NO | Variabel | Cronbach's Alpha | N of Items | Keterangan |
|----|----------------------|------------------|------------|------------|
| 1. | Kecerdasan Spiritual | .619 | 9 | Reliabel |
| 2. | Motivasi Belajar | .755 | 9 | Reliabel |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian instrument memperoleh nilai cronbach's alpa semua melebihi dari 0,6. Sehingga instrumen yang digunakan dikatakan reliable semuanya dan dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian.

I. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial dan simultan antara kecerdasan Inteligensi (IQ) dan Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi kelas X Man Gondanglegi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data jenis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Data tersebut diperoleh dari hasil penskoran kuesioner atas jawaban yang diberikan responden. Untuk menentukan klasifikasi kondisi tiap-tiap variabel terlebih dahulu ditentukan perhitungan panjang kelas interval. Rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak kelas interval}}$$

Setelah menentukan panjang interval total nilai tiap item dimasukkan ke dalam tiap interval, sehingga dapat difrekuensikan tiap klasifikasi. Dari frekuensi tersebut, skor yang didapat kemudian dihitung dengan tingkat persentasenya untuk selanjutnya dikualifikasi. Untuk menentukan besarnya persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

N = Jumlah responden

2. Asumsi Klasik

Fungsi asumsi klasik mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Untuk menghindari nilai pengukuran yang bias dari persamaan regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan persyaratan linier berganda atau yang disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini meliputi:

a) Uji Multikolinearitas

Imam Ghozali Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini

tidak ontogonal. Variabel ontogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan membuat hipotesis:

Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikoleneartitas

Tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikoleneartitas

b) Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin–Watson (DW test).

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 3.9 Keputusan Autokorelasi

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|-----------------------------------------|---------------|-----------------------------|
| Tidak ada tolak autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | No decision | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada korelasi negative | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi negative | No decision | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif negative | Tidak ditolak | $Du < d < 4 - du$ |

c) Uji heterokedostilitas

Menurut Imam Ghozali Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji Gletser untuk meregres nilai absolut residual terhadap. Variabel independen dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$ terjadi Heterokedastitas

Jika nilai Sig variabel independen $> 0,05$ tidak terjadi Heterokedastitas

d) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residul memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan uji F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal.⁶¹

⁶¹[Http://Girimahendra.Blogspot.Co.Id/2013/05/Uji-Asumsi-Klasik-Sebagai-Syarat-Uji.Html?M=1](http://Girimahendra.Blogspot.Co.Id/2013/05/Uji-Asumsi-Klasik-Sebagai-Syarat-Uji.Html?M=1). Diakses Paa Tanggal 30-11-2016 Pukul 22.10

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Jenis analisis ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dan untuk melengkapi analisis sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dengan teknik ini dapat diketahui hubungan bersama-sama (simultan) maupun sendiri-sendiri (parsial) antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Persamaan analisis regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan :

| | |
|---------------------------------|---------------------------------------|
| Y | = Variabel terikat (hasil belajar) |
| a | = Bilangan konstanta |
| X ₁ | = Variabel bebas Kecerdasan Spiritual |
| X ₂ | = Variabel bebas Motivasi Belajar |
| β ₁ , β ₂ | = Koefisien regresi |
| μ | = Error |

4. Uji Koefisien determinasi (Nilai R Square)

Koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi untuk menjelaskan variabilitas variabel terikatnya. Nilai R Square berada antara 0 dan 1, jika R Square mendekati 1 menjelaskan variabilitas variabel terikatnya semakin kuat, sedangkan R Square semakin mendekati 0 artinya kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Fungsi dilakukannya uji t adalah untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.⁶² Uji t dapat dilakukan dengan rumus:⁶³

$$t_{hitung} = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = nilai koefisien regresi

β_i = nilai koefisien regresi untuk populasi

S_{b_i} = kesalahan baku koefisien regresi

Setelah dilakukan analisa data maka langkah selanjutnya adalah membandingkan signifikansinya dengan taraf signifikan 0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut ditolak atau diterima. Kriterianya sebagai berikut:

- 1) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- 2) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Atau dengan melihat signifikansi t, yaitu:

- 1) Signifikansi $t \leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

⁶² Imam Ghozali. *Aplikasi Multivariate Dengan Program Sps*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007) Hlm. 55

⁶³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2002)

2) Signifikansi $t \geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Peneliti melakukan uji F guna mengetahui hubungan simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Rumus yang dapat digunakan yaitu:⁶⁴

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi linier berganda

n : banyaknya data

K : banyaknya variabel bebas

Kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis dalam uji F adalah:

- 1) Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- 2) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Atau dengan melihat signifikansi f, yaitu:

- 1) Signifikansi $F \leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

⁶⁴ Gujarat. *Pengantar Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) Hlm. 200

- 2) Signifikansi $F \geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dokumen hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti di MAN Gondanglegi, maka didapat gambaran secara umum mengenai MAN Gondanglegi adalah sebagai berikut :

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi

Penelitian ini dilakukan pada salah satu Man di kabupaten Malang, yaitu Man Gondanglegi, yang berada di Jalan Raya. Putat Lor Gondanglegi Telp (0341-879741) , Kab Malang. Penegrian Man Gondanglegi pada tahun 1995. Waktu belajar efektif di mulai pukul 06.45 s.d 15.15 WIB.

2. Sejarah Singkat MAN Gondanglegi

Berdasarkan SK dari Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Nomor : Kep/E/PP.03/2/69/85 tanggal 12 Maret 1985. Maka berdirilah secara resmi MAN Gondanglegi dengan nama MAN Malang II Filial Banjarejo Gondanglegi. Adapun yang pertama kali menjabat sebagai Plh Kepala MAN Malang II Filial Batu di Banjarejo adalah Drs. K.H. Mursyid Alifi.

Pada bulan Juli 1991, MAN Filial II pindah dari Banjarejo ke Putat lor Gondanglegi. Sebelum gedung MAN dibangun untuk sementara menempati gedung milik Fakultas Syari'ah UNISMA Gondanglegi (Sekarang STAI Al Qolam) sebagai ruang belajar dan

gedung MTs. Al-Hamidiyah sebagai ruang kantor dengan pertimbangan tanah waqaf calon lokasi gedung MAN Gondanglegi terletak bersebelahan dengan kedua gedung tersebut, disamping secara kebetulan K.H. Mursyid Alifi juga sebagai Dekan Senat Fakultas Syari'ah UNISMA.

Pada saat Drs. K.H. Mursyid Alifi mengalami jatuh sakit tahun 1990 dan wafat pada tahun 1991, sementara beliau sakit kedudukan Plh Kepala MAN Filial dipegang oleh Pejabat Sementara (Pjs.) Yaitu Drs. H. Sayid Abdur Rahman, dan pada tahun 1991 kedudukan Plh. Kepala MAN ini diserahkan kepada Drs. K.H. Abdul Majid Ridwan dari Malang.

Pada tahun 1995 berdasarkan SK dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515.A/1995, tanggal 25 Nopember 1995 MAN Filial II resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri. Kepala MAN Gondanglegi yang pertama yaitu Drs. Ahmad Nurhadi. Untuk pengembangan MAN Gondanglegi pada bulan Oktober 1996.

Keluarga H. ABDUL HAMID, Putat lor Gondanglegi memberi tanah waqaf lagi kepada MAN ini yang luasnya sekitar \pm 7000 M² jadi jumlah seluruh tanah waqaf milik MAN sekitar \pm 10.000 M². Secara berturut-turut Kepala MAN Gondanglegi setelah penegerian sebagai berikut: pada periode 2001 s.d. 2006 dijabat oleh Bapak Drs. K.H. Misno Fadhol.

Periode tahun 2006 s.d. 2009 dijabat Bapak Drs. H. Subakri, M.Ag.
Periode 2009 s.d. 2014 kedudukan Kepala Madrasah dijabat kembali oleh

Bapak Drs. H. Ahmad Nurhadi, M.Ag. Setelah menjabat selama 5 tahun maka pada tahun 2014 Bapak Ahmad Nurhadi sudah memasuki masa purna atau pensiun. Pada tanggal 4 September 2014 Kepala MAN Gondanglegi dijabat oleh Bapak Drs. Mohammad Husnan, M.Pd. yang sebelumnya bertugas di MAN Malang 1 Kota Malang sebagai Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum.

Pada pertengahan bulan Desember, tepatnya tanggal 10 Desember 2016 MAN Gondanglegi memiliki kepala Madrasah baru yaitu Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag. Hingga saat ini MAN Gondanglegi telah berusia 31 tahun. Sejumlah prestasi akademik dan nonakademik berhasil diraih baik di tingkat Kabupaten, Malang Raya, Provinsi dan Nasional.

3. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah/Madrasah :

Visi MAN Gondanglegi adalah terwujudnya insan yang *Religius, Cerdas, Terampil, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan*

b. Misi Sekolah/Madrasah:

- 1) Menanamkan aqidah islam yang kuat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran melalui integrasi keilmuan dan interkoneksi antar mata pelajaran.

- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara disiplin dan efektif guna mencapai prestasi akademik.
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang berorientasi pada peningkatan prestasi dan pelatihan ketrampilan.
- 5) Memberi bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan atau berwirausaha.
- 6) Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan masyarakat.
- 7) Meningkatkan hubungan interaktif secara berkesinambungan dengan stakeholder.
- 8) Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

B. HASIL PENELITIAN

1. Kecerdasan Spiritual

Variabel Kecerdasan Spiritual terdiri dari 3 indikator setiap indikator yaitu kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi dan kualitas hidup yang diilhami yang kemudian dijabarkan 9 item pertanyaan. Setiap item pertanyaan memiliki alternative jawaban dan setiap jawaban diberi skor. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan kepada 75 responden. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan telah diperoleh skor tertinggi dan terendah. Dari 9 pertanyaan yang disediakan didapat skor 45 (9 x 5) dan skor terendah 9 (1 x 9).

$$\text{Panjang interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K}$$

$$\frac{(45 - 9) + 1}{5} = 7,4 \text{ atau } 8$$

Tabel 4.1 Kriteria Penetapan tentang Kecerdasan Spiritual

| No | Interval Skor | Kriteria | Frekuensi | |
|--------|---------------|--------------|-----------|--------|
| | | | F | % |
| 1 | 0-8 | Buruk Sekali | 0 | 0 |
| 2 | 9-17 | Buruk | 0 | 0 |
| 3 | 18-25 | Sedang | 13 | 17,33% |
| 4 | 26-34 | Baik | 51 | 68 % |
| 5 | 35-43 | Sangat Baik | 11 | 14,67% |
| Jumlah | | | 75 | 100% |

Berdasarkan Tabel tersebut, mengenai kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar berhasil dikumpulkan dari 75 responden secara kuantitatif, berarti untuk variabel kecerdasan spiritual yang dikategorikan sedang 17,33 % dengan jumlah 13 responden, kategori baik mempunyai hasil 68 % dengan responden sebesar 51 % dengan responden sebanyak 51 siswa dan dikategori sangat baik mempunyai 14,67 % dengan responden 11 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran sosiologi di Man Gondanglegi.

Gambar 4.1 Diagram Prosentase Kecerdasan Spiritual



Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual yang termasuk kategori buruk sekali sebesar 0% dikategori ini bisa disebut tidak adanya ketertarikan untuk beribadah , kategori buruk 0% dikategori ini bisa disebut tidak adanya untuk menjadi lebih baik, kategori sedang 17.33% dikategorikan sebagai selalu beristigfar, kategori baik 68% peneliti menyontohkan seperti selalu jujur,tawakkal, sabar dan ketegori sangat baik sebesar 14,76%, bisa dicontohkan seperti selalu sholat tepat waktu, berpuasa senin-kamis. Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah baik.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari 2 indikator setiap indikator yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang kemudian dijabarkan menjadi 9 item pertanyaan. Setiap item pertanyaan memiliki alternative jawaban dan setiap jawaban

diberi skor. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan kepada 75 responden. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan telah diperoleh skor tertinggi dan terendah. Dari 9 pertanyaan yang disediakan didapat skor 45 (9 x 5) dan skor terendah 9 (1 x 9).

$$\begin{aligned} \text{Panjang interval} &= \frac{(X_{max}-X_{min})+1}{K} \\ &= \frac{(45-9)+1}{5} = 7,4 \text{ atau } 8 \end{aligned}$$

Tabel 4.2 Kriteria Penetapan tentang Motivasi Belajar

| No | Interval Skor | Kriteria | Frekuensi | |
|--------|---------------|--------------|-----------|--------|
| | | | F | % |
| 1 | 0-8 | Buruk Sekali | - | - |
| 2 | 9-17 | Buruk | 1 | 1,33% |
| 3 | 18-25 | Sedang | 27 | 36% |
| 4 | 26-34 | Baik | 44 | 58,67% |
| 5 | 35-43 | Sangat Baik | 3 | 4 % |
| Jumlah | | | 75 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas, menegenai motivasi belajar berhasil dikumpulkan 75 responden secara kuantitatif, berarti untuk variabel motivasi belajar yang dikategorikan buruk 1,33% dengan jumlah 1 responden, dikategori sedang 36% dengan responden 27 responden, kategori baik 58,67% dengan responden 44, dan di kategori sangat baik 4% dengan jumlah 3 responden.

Gambar 4.2 Diagram Prosentase Motivasi Belajar



Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa motivasi belajar yang termasuk kategori buruk sekali sebesar 0%, kategori buruk 1.33%, bisa di sebut dengan tidak pernah mendengarkan perkataan orang lain. kategori sedang 36% selalu mampu berbuat jujur, kategori baik 58,67% bisa di katakan sebagai selalu ada dorongan moral dari orang terdekat dan ketegori sangat baik sebesar 4 % yang mampu beradaptasi dengan lingkungan. Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar adalah baik.

3. Hasil Belajar

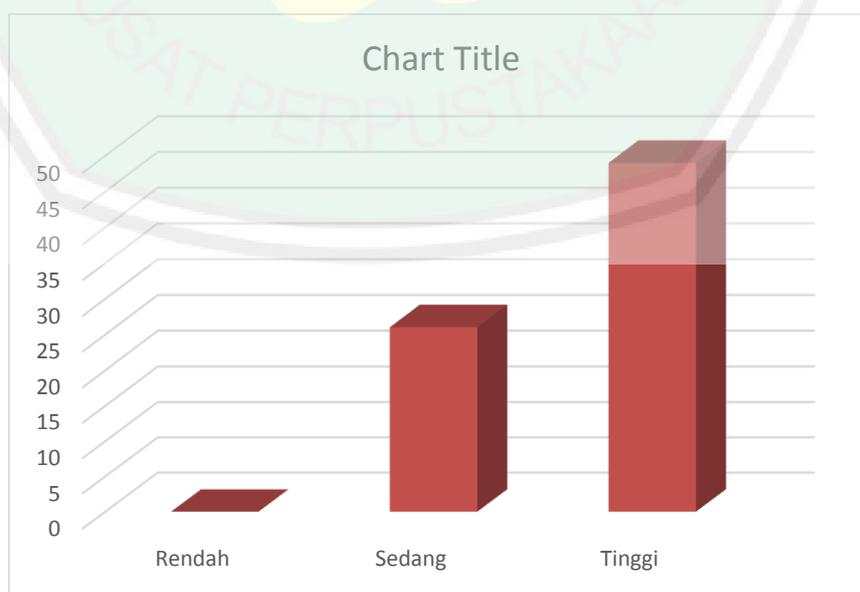
Data yang dihasilkan dari nilai UTS siswa-siswa Man Gondanglegi kelas X jurusan IPS sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kriteria Penetapan tentang Hasil Belajar

| No | Interval Skor | Kriteria | Frekuensi | |
|--------|---------------|----------|-----------|---------|
| | | | F | % |
| 1 | 50-64 | Rendah | 0 | 0 |
| 2 | 65-80 | Sedang | 26 | 34,67 % |
| 3 | 81-100 | Tinggi | 49 | 65,33% |
| Jumlah | | | 75 | 100% |

Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi tentang Hasil Belajar

Berdasarkan tabel tersebut, mengenai hasil belajar berhasil mengumpulkan 75 responden secara kuantitatif. Berarti untuk variabel hasil belajar yang berkategori sedang 34,67 % dengan 26 responden. Kategori tinggi 65,33 % dengan responden 49. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di Man Gondanglegi termasuk dalam kategori tinggi.

Gambar 4.3 Diagram Prosentase Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa hasil belajar yang termasuk kategori sedang mempunyai 34,67 % yaitu bisa dikategorikan sebagai siswa yang mampu berkonsentrasi dengan baik dan dalam kategori tinggi mempunyai 65,33%. Yang mampu menguasai semua hal yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistic non-parametik Kolmogorov Smirnov (K-S), uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data tidak residual berdistribusi normal

Untuk itu jika signifikansi dari hasil uji K-S $\geq 0,05$ maka terdistribusi normal dan jika hasilnya $\leq 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Predicted Value |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------------|
| N | | 75 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 71.3466667 |
| | Std. Deviation | 2.60776992 |
| | Absolute | .057 |
| Most Extreme Differences | Positive | .057 |
| | Negative | -.049 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .493 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .968 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b.Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai keseluruhan variabel membentuk garis lurus (linear). Nilai harapan pengamatan-pengamatan variabel dependent dari suatu variabel tertentu dengan variabel independent lainnya membentuk garis lurus dalam hal ini fungsi linearnya berada dalam parameter variabel independent. Bila sifat linear tidak terpenuhi maka sesungguhnya terjadi kesalahan pada model data.

Linearitas model data dapat dilihat melalui beberapa cara. Salah satunya adalah menggunakan P-P of Plot of Regresion. Nilai titik data mendekati garis tengah, maka model dianggap linear. Cara yang lain adalah dengan menggunakan Curve Esrimation, dengan hipotesis sebagai berikut ini:

H_0 : Model data linear jika signifikan $> 0,05$

H_a : Model data tidak linear jika signifikan $< 0,05$

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas

| Variabel | Signifikansi | Alpha | Kondisi | Keterangan |
|-------------------------------------|--------------|-------|-------------|------------|
| Kecerdasan Spiritual (SQ) (X_1) | 0,052 | 0,05 | Sig > Alpha | Linear |
| Motivasi Belajar (X_2) | 0,612 | 0,05 | Sig > Alpha | Linear |

Dari perhitungan uji linearitas pada data diatas menunjukkan nilai signifikan X_1 sebesar $0,052 > 0,05$ dan X_2 sebesar $0,612 > 0,05$. Hal tersebut menggambarkan bahwa terjadi penerimaan H_0 dan penolakan H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data berdistribusi linear.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Multinolinieritas di uji dengan menghitung nilai Varians Inflation Faktor (VIF), jika nilai FIV lebih kecil dari 5,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas atau non-multikolinieritas dan apabila nilai FIV lebih besar dari 5,00 maka artinya terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.6 Hasil Uji multikolinieritas.

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | | | | | | | |
| (Constant) | 89.160 | 9.118 | | 9.778 | .000 | | |
| SQ | .090 | .301 | .040 | .301 | .764 | .709 | 1.411 |
| Motivasi | -.647 | .251 | -.342 | -2.581 | .012 | .709 | 1.411 |

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Perhitungan uji multikolinieritas pada data diatas menunjukkan nilai VIF variabel kecerdasan spiritual sebesar $1,411 < 5,00$ dan motivasi belajar sebesar $1,411 < 5,00$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan non-multikolinieritas.

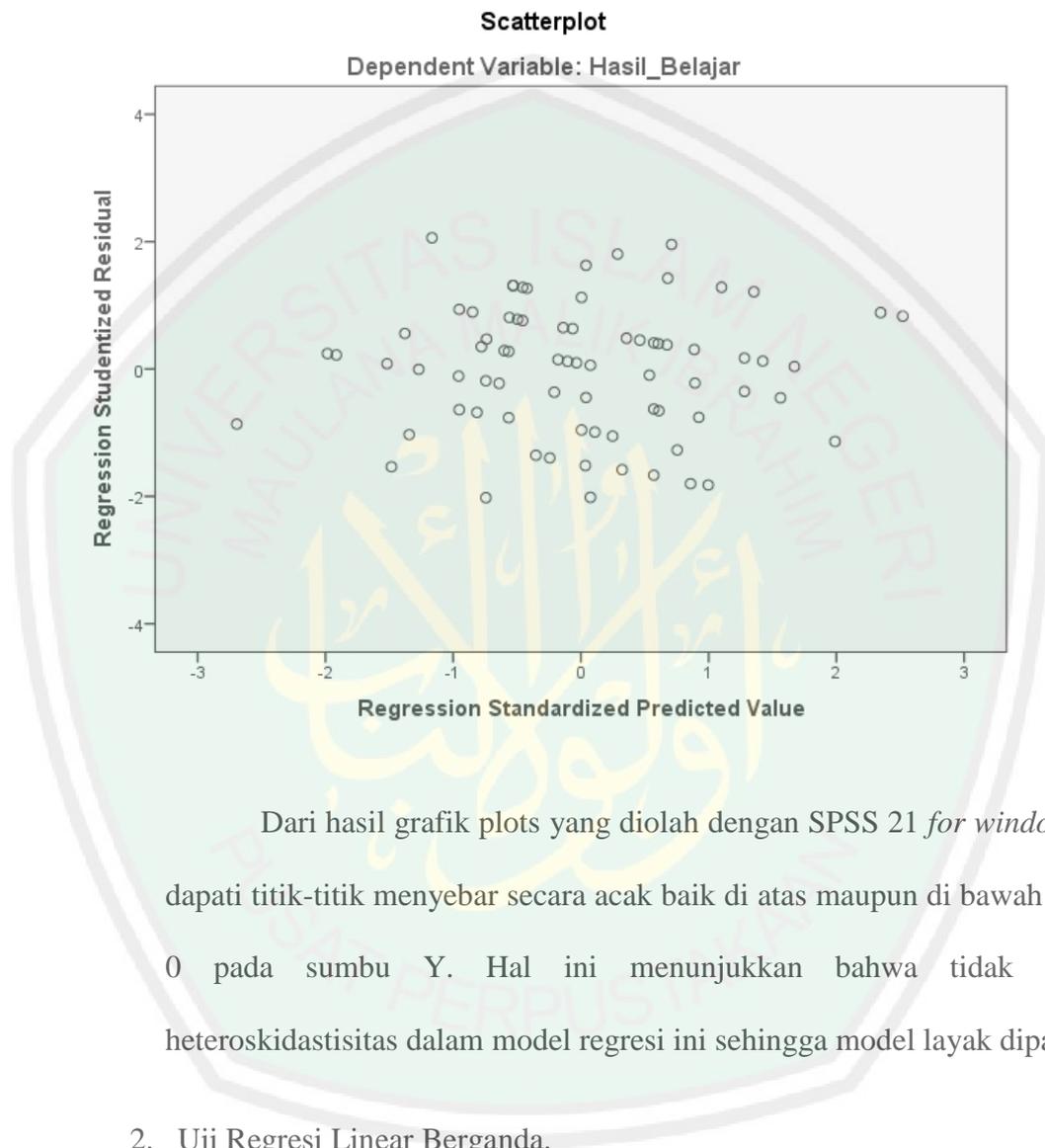
d. Uji Heteroskidastisitas

Uji heteroskidastisitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Dasar analisis dalam Ghozali.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskidastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik mentebat di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskidastisitas.



Dari hasil grafik plots yang diolah dengan SPSS 21 *for windows* di dapati titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskidastisitas dalam model regresi ini sehingga model layak dipakai.

2. Uji Regresi Linear Berganda.

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap berpikir kritis. Berikut hasil uji regresi linear berganda yang dihasilkan melalui SPSS 21.0 For Windows.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear BergandaCoefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 62.891 | 9.812 | | 6.410 | .000 |
| | SQ | .695 | .303 | .298 | 2.295 | .025 |
| | MOTIVASI | .005 | .280 | .002 | .017 | .986 |

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka di dapat persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 62.891 + 0,695 X_1 + 0,005 X_2$$

- Constant 62.891 berarti bahwa Hasil belajar akan constant sebesar 62.891 jika tidak dipengaruhi oleh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi belajar.
- Beta Kecerdasan Spiritual 0,695 kecerdasan spiritual (X_1) mempengaruhi Hasil belajar (Y) sebesar 0,695 atau berpengaruh positif yang artinya jika (X_1) ditingkatkan 1% saja, maka hasil belajar (Y) akan meningkatkan 0,695 dan sebaliknya jika (X_1) diturunkan 1 % saja maka hasil belajar (Y) akan turun sebesar 0,695.
- Beta Motivasi Belajar 0,005 motivasi belajar (X_2) mempengaruhi hasil belajar (Y) sebesar 0,005 atau berpengaruh positif yang artinya jika (X_2) ditingkatkan sebesar 1%, maka hasil belajar (Y) akan meningkat

dan sebaliknya jika (X_2) diturunkan 1% saja maka hasil belajar (Y) akan turun sebesar 0,005.

3. Pengujian Uji T dan Uji F

Terdapat dua uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji t dan uji F dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut merupakan hasil perhitungan dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS 21 for windows.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial yaitu uji statistika secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji T digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan masing-masing variabel independen yang terdiri dari kecerdasan spiritual (X_1), motivasi belajar (X_2), apakah berpengaruh terhadap variabel dependen hasil belajar siswa kelas X Man Gondanglegi (Y).

1) Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar

a) H_0 : (X_1) tidak berpengaruh terhadap (Y)

b) H_a : (X_1) berpengaruh terhadap (Y)

c) Nilai T_{tabel} : $t = \alpha/2 : n-k-1$

$$t = 0,05/2 : 75-2-1$$

$$t = 0,025 : 72 \quad t = 1,99$$

- d) Kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 di tolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$.
- e) Nilai $(X_1) = 2.295$ dan nilai signifikansinya $0,025$.
- f) Kesimpulan

$T_{hitung} (2.295 \geq T_{tabel} (1.99)$ dan nilai signifikansinya $0,025 < 0,05$. Dari hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X di Man Gondanglegi. Kontribusi kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar adalah $(2.295)^2 \times 100 \% = 5,26\%$

2) Pengaruh Motivasi belajar terhadap Hasil Belajar

- a) H_0 : (X_1) tidak berpengaruh terhadap (Y)
- b) H_a : (X_1) berpengaruh terhadap (Y)
- c) Nilai $T_{tabel} : t = \alpha/2 : n-k-1$

$$t = 0,05/2 : 75-2-1$$

$$t = 0,025 ; 72$$

$$t = 1,99$$

- d) Kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 di tolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$.

e) Nilai (X_2) = 0,017 dan nilai signifikansinya = 0,986

f) Nilai T_{hitung} variabel motivasi belajar sebesar 0,017 dan nilai signifikansinya sebesar 0,986. T_{hitung} 0,017 < T_{tabel} 1,99 dan nilai probabilitasnya 0,986 > 0,05. Ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi secara parsial variabel motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kelas X Man Gondanglegi.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 503.234 | 2 | 251.617 | 4.173 | .019 ^b |
| | Residual | 4341.752 | 72 | 60.302 | | |
| | Total | 4844.987 | 74 | | | |

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI, SQ

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel kecerdasan spiritual X_1 dan Motivasi belajar X_2 terhadap Hasil belajar (Y). Pengambilan keputusan diambil berdasarkan nilai F pada tingkat signifikansinya 0,05.

1. Hipotesis dalam pengujian adalah

H_0 :Tidak terdapat pengaruh secara simultan signifikan antara kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kelas X Man Gondanglegi

H_a : Terdapat pengaruh secara simultan signifikan antara kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kelas X Man Gondanglegi.

a. Nilai F_{tabel}

$$F_{tabel} = F(\alpha : k : n-k)$$

$$= F(0,05 : 2 : 75-2)$$

$$= F(0,05 : 2 : 73) = 3,12$$

b. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$.

c. Nilai $F_{hitung} (4.173) > F_{tabel} (3,12)$

d. $F_{hitung} (4.173) > F_{tabel} (3,12)$ dan nilai signifikannya $0,019 < 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan secara simultan mempunyai pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kelas X Man Gondanglegi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di Man Gondanglegi

Dapat lihat dari koefisien regresi pada variabel X_1 (Kecerdasan Spiritual) di dapat angka 0,695, dapat diartikan bahwasannya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa kelas X di Man Gondanglegi sebesar 0,695 pada setiap kenaikan satu-satuan variabel X_1 . Sedangkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel kecerdasan spiritual diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2295 > 1,99$ dengan tingkat signifikansi $0,025 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa kelas X di Man Gondanglegi.

Dari hasil analisis deskriptif terhadap angket yang telah diberikan kepada siswa-siswi mengenai kecerdasan spiritual menunjukkan bahwasannya kecerdasan spiritual yang mereka miliki tergolong dalam kondisi yang baik. Sekolah yang memiliki sifat religius dan memiliki budi pekerti yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan fungsi kecerdasan spiritual sebagaimana yang dikemukakan oleh Agustian bahwa kecerdasan spiritual merupakan salah satu pendorong untuk meningkatkan hasil belajar siswa, membentuk perilaku seseorang yang berakhlak mulia, perilaku itu seperti, istiqomah, tawadhu'

(rendah hati), berusaha dan berserah diri, kaffah , tawzzun (keseimbangan), ihsan.⁶⁵

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi salah satunya dengan meningkatkan kecerdasan spiritual. Dengan kecerdasan spiritual, diharapkan siswa dapat lebih cermat dalam mengambil keputusan. Sebab dengan kecerdasan spiritual siswa dituntut untuk memahami dan terampil dalam memilih dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada. Dengan demikian diharapkan siswa terampil menghadapi masalah dan berusaha memecahkannya, serta memiliki pengetahuan yang berguna untuk kehidupan kelak di masyarakat, dan hasil akhirnya adalah di tangan Tuhan Yang Maha Pemberi Ilmu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Kasih Haryo Basuki, yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika.⁶⁶ Kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan tertinggi yang dapat menumbuhkan rasa kesadaran yang tinggi untuk belajar sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai hasil yang belajar yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mendasari jiwa, hati, atau pikiran apabila kita menggunakannya dengan baik maka kecerdasan spiritual mendukung dengan apa yang sudah dipikirkan.

⁶⁵ Ginanjar Ary Agustian. *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan.* (Jakarta: Penerbit Arga,2008)hal 286-287

⁶⁶ Kasih Haryo Basuki,” *Pengaruh kecerdasan Spiritual dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika*, Jurnal, (Universitas Indraprasta PGRI,2015.)

Kecerdasan spiritual juga bisa mentata pikiran, hati. Semakin tenang pikiran, otak dan jiwa kita semakin tinggi pula kita berkonsentrasi untuk mendapat apa yang diinginkannya.

B. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X Mata pelajaran Sosiologi di Man Gondanglegi

Dapat dilihat dari koefisien regresi pada variabel X_2 (Motivasi Belajar) di dapat angka 0,005. Dapat diartikan bahwasannya ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, tetapi tidak ada signifikan positif pada kelas X di Man Gondanglegi 0,005 pada setiap kenaikan satu-satuan variabel X_2 . Sedangkan uji keberartian koefisiensi regresi linear berganda untuk variabel motivasi belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $0,017 > 1,99$ dengan tingkat signifikansi $0,986 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a ditolak, sehingga dapat diartikan tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di Man Gondanglegi.

Menurut Biggs dan Telfer diantara motivasi belajar siswa ada yang dapat diperkuat dengan cara-cara pembelajaran. Motivasi instrumental, motivasi social, dan motivasi berprestasi rendah misalnya dapat dikondisikan secara bersyarat agar terjadi peran belajar siswa. Adapun acara-acara pembelajaran yang berpengaruh pada proses belajar dapat ditentukan oleh guru. Kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar yang penting adalah bahan belajar,

suasana belajar, media belajar, dan sumber belajar, dan subjek pembelajaran itu.⁶⁷

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.

“Hasil wawancara motivasi ini tidak signifikan dikarenakan adanya kurang minat siswa terhadap apa yang ada disekitarnya. Kurang adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, Dari faktor guru juga harus memelihara keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa cenderung masih memiliki

⁶⁷ Teori Bigg dan Tefler dalam buku, Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002).33

kemampuan yang sedang dibandingkan dengan siswa kelas yang lain yang ada di Man Gondanglegi. Oleh karena itu sangat sulit mengetahui motivasi siswa-siswi kelas X di Man Gondanglegi.”⁶⁸

C. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Siswa kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di Man Gondanglegi

Dari hasil penelitian terlihat bahwa hasil uji F menunjukkan signifikansi 0,019 pada tingkat signifikansi 0,05. Jadi kedua variabel dalam penelitian yaitu kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di Man Gondanglegi. Meskipun kontribusi variabel berbeda, terlihat dari hasil uji bahwa variabel X_1 menyumbang 0,695 terhadap Y pada tiap kenaikan satu-satuan variabel X_1 . Dan variabel X_2 menyumbang 0,005 terhadap Y pada tiap kenaikan satu-satuan variabel X_2 . Dari hasil penelitian kedua variabel sama-sama dapat menjelaskan variabel Y sebesar 10.4 %, adapun 89.5% dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini.

Zohar dan Marshall dalam bukunya menyebutkan fungsi kecerdasan spiritual adalah: 1) Menjadikan manusia yang apa adanya serta memberi potensi untuk lebih berkembang. 2) Menjadikan manusia lebih kreatif . 3) Dapat digunakan pada masalah sangat krisis yang membuat kita merasa seakan kehilangan keteraturan diri. 4) Dapat meningkatkan pengetahuan keberagaman yang luas. 5) Mampu menjembatani atau menyatukan hal yang bersifat personal dan interpersonal antar diri dan orang lain. 6) Untuk mencapai kematangan pribadi yang lebih utuh karena kita mempunyai potensi untuk hal

⁶⁸ Wawancara, Ahfalul Nur Faizin, Tanggal 23 Mei 2017 pukul 15 :00

tersebut. 7) Dapat digunakan dalam menghadapi pilihan dan realitas yang pasti akan datang dan harus kita hadapi bagaimanapun bentuknya.⁶⁹

Menurut Monks, kekuatan mental atau kekuatan motivasi tersebut dapat dipelihara. Perjalanan perilaku manusia termasuk perilaku pelajar dapat diperkuat dan dikembangkan. Menurut Monks, paham-paham interaksionis, paham tugas perkembangan. Dan teori emansipasi mengakui pentingnya pemeliharaan kekuatan motivasi belajar. Dorongan dari dalam atau kekuatan mental dan pengaruh dari luar berpengaruh pada kemajuan individu. Interaksi kekuatan mental dan lingkungan luar tersebut ditentukan pula oleh respons dan prakarsa pribadi pelaku.⁷⁰

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di Man Gondanglegi mempengaruhi hasil keduanya. Untuk itu dalam adanya kecerdasan spiritual siswa agar bisa mempunyai jiwa yang tenang dalam menghadapi masalah yang di hadapinya. Dalam dekade terakhir ini muncul adanya kecerdasan spiritual yang dinyakini sebagai puncaknya kecerdasan karena tidak hanya mengandalkan penalaran maupun emosi saja namun juga menekankan aspek spiritual dalam mengarahkan manusia menuju kesuksesan dalam menjalani hidup. Dalam perkembangannya kecerdasan ini disinyalir juga mampu menghidupkan motivasi siswa dalam belajar sehingga membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

⁶⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ , Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Holistik Memaknai Kehidupan* (Bandung, PT. Mizan Pustaka,2001)hal

⁷⁰ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Pt. Rineka Cipta, 2002).84

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dari hasil penelitian dan pembahasan serta pengujian hipotesis yang sudah penulis uraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar secara parsial atau sendiri-sendiri dengan menggunakan rumus analisis regresi linear berganda. Maka dalam kecerdasan spiritual seseorang anak yang memiliki kecerdasan spiritual dapat mengontrol perilaku yang diperbuat, dapat lebih tenang dalam menghadapi permasalahan yang ada di sekolah maupun di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar dengan meningkatkan kecerdasan spiritual.
2. Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar, tetapi tidak signifikan secara parsial atau sendiri-sendiri dengan menggunakan rumus analisis regresi linear berganda. Karena dalam suatu diri siswa memiliki sifat yang berbeda-beda. Dalam diri siswa memiliki faktor lain yang dapat memotivasi siswa antara lain dari lingkungan sekolah, minat, bakat, dan fisiologis siswa itu sendiri. Bila seseorang merasa termotivasi oleh sesuatu hal maka ia akan mencoba sekuat tenaganya untuk mencapai tujuan tersebut sehingga pada akhirnya upaya tersebut akan diarahkan serta konsisten dengan tujuan yang ingin dicapai. Langkah awal untuk

meningkatkan hasil belajar harus berlangsung dari dalam diri siswa itu sendiri. Jika kondisi yang ada dalam diri siswa mampu mendorong untuk memperbaiki hasil yang telah dicapai maka akan terbentuk sebuah motivasi memenuhi keinginan tersebut.

2. Ada pengaruh antara kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di Man Gondanglegi secara simultan dengan hasil uji F menunjukkan signifikansi. Oleh karena itu kecerdasan spiritual, motivasi belajar siswa bermanfaat bagi siswa dalam menghadapi pembelajaran disekolah yang siswa tempuh. Kecerdasan spiritual mampu membuat jiwa hati seseorang tenang dengan jiwa yang bersih dan motivasi belajar akan bermanfaat apabila dari diri siswa tersebut mampu menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan minat untuk selalu belajar.

B. Saran

Bedasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi Kementerian Agama Kabupaten Malang dan kepala Madrasah Aliyah Negri Gondanglegi dalam rangka Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan spiritual dan motivasi belajar yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukkan unsur-unsur kecerdasan spiritual dan motivasi belajar dalam menyampaikan materi.
2. Bagi para peneliti untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya di dalam pengambilan data tentang hasil belajar menggunakan mata pelajaran sosiologi sehingga hasil yang didapat merupakan hasil belajar dengan 75 responden. Selain itu, variabel yang digunakan bisa diperbanyak dengan menggunakan variabel kecerdasan-kecerdasan yang lain selain dan kecerdasan spiritual.
3. Sampel pada penelitian ini hanya memfokuskan pada seluruh kelas X Madrasah Aliyah Negri Gondanglegi dari 4 Man di Malang, dengan jumlah responden 75 siswa-siswi, serta hanya memfokuskan pada satu mata pelajaran yaitu Sosiologi. untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mengambil lebih dari satu mata pelajaran sehingga dapat dilakukan perbandingan antara mata pelajaran tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan atau Praktek*, Jakarta:PT.Rineka Cipta,
- Arikunto Suharsimi, 1998,*Prosedur Penelitian, Edisi Revisi IV*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Azwar Saifuddin,1999, *Pengantar Psikologi Intelegensi*,Yogyakarta ,Pustaka Pelajar.
- Agustian Ary Ginanjar. 2008, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Bungin,Burhan, 2005,*Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta, Kecana Prenadamedia Group.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Djamarah Bahri Syaiful, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta PT.Rineka Cipta.
- Es. Hanik Afifah, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Tinggi di MI Ianatul Athfal Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011*(Pati, IAIN Wali Songo)
- Gujarat. 1999, *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali. ,Imam 2007,*Aplikasi Multivariate Dengan Program Sps*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.,
- Husnawati, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar siswa di Madrasah Aliyah AL-Mawaddah Jakarta Selatan* (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,2014
- Haryati Mimin, *Model dan teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Gaung Persada Press.

- J.P. Chaplin, 2008, *Kamus Lengkap Psikologi terjemahan Kartini Kartono*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada,
- Kasih Haryo Basuki, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, (Depok Universitas Indraprasta PGRI)
- M. Wildan Khoiruzzahro', *Pengaruh Spiritual Quotient (Sq) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii MTsN Kunir Tahun Ajaran 2014/2015* (TulungAgung, IAIN TulungAgung)
- Muh.Zulkifli, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap prestasi belajar aqidah akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur*(Nusa Tenggara Timur, Universitas Sunan Kalijaga, 2015)
- Mujib ,Abdul, 2002 *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marshall, Ian,dan Zohar Danah dan 2001 *SQ , Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Holistik Memaknai Kehidupan* Bandung, PT. Mizan Pustaka,
- Muslich Masnur, 2011,*Authentic Assesment Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, Bandung, PT refika Aditama.
- Mudjiono dan Dimiyati, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Suarakarta ,Pustaka Belajar.
- Nyayu, ,Khodijah 2014, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers,
- Purwanto, 2008, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surakarta, Pustaka Belajar.
- Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Riduwan dan Akdon, 2007,*Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, Bandung: Alfabeta,

Setyowati Yang Berjudul “*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 13 Semarang*” Memberikan Kesimpulan Bahwa *Motivasi Dan Hasil Belajar Tahun 2007*

Sugiyono. 2009 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd*. Bandung: Alfabeta.

Satiadarma, P ,Monty., 2003,*Mendidik Kecerdasan dan Pedoman Bagi Orang tua dan Guru*,Jakarta: Pustaka Populer Obor.

Siswanto, Wahyudi, 2010, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Jakarta, Amzah

Safaria ,Triantoro, 2007 *Spiritual Intellegence* Yogyakarta, Graha Ilmu

Suryabrata Sumadi, 2008,*Metodologi Penelitian*,Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,

Wahyuni Nur Esa,2009, *Motivasi dalam Pembelajaran*, Malang, Uin Press,

Wlodkowski J Raymond. dkk,2004,*Hasrat untuk belajar*,Yogyakarta,Pustaka Pelajar,

Widoyoko Putro Eko,2009, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

[Http://Girimahendra.Blogspot.Co.Id/2013/05/Uji-Asumsi-Klasik-Sebagai-Syarat-Uji.Html?M=1](http://Girimahendra.Blogspot.Co.Id/2013/05/Uji-Asumsi-Klasik-Sebagai-Syarat-Uji.Html?M=1). Diakses Paa Tanggal 30-11-2016 Pukul 22.10



Lampiran

OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

| No | Variabel | Sub Variabel | Indikator | No. Butir |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|
| 2. | Kecerdasan Spiritual Sumber (Danah Zohar dan Marshall, Mizan, 2001) | d. Kemampuan bersikap fleksibel | mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan | 1,2,3 |
| | | e. Tingkat kesadaran diri yang tinggi | Mampu mendorong dirinya untuk introspeksi diri | 4,5,6 |
| | | f. Kualitas hidup yang diilhami | tujuan hidup yang telah pasti | 7,8,9 |
| 2 | Motivasi Belajar Siswa Sumber (Drs. Syaiful Djamarah, PT. RINEKA CIPTA,2002) | c. Motivasi Instrinsik | c. Adanya dorongan untuk melakukan sesuatu d. memiliki minat yang tinggi | 10,11,12 13,14,15 |
| | | d. Motivasi Ekstrinsik | Muncul karena adanya dorongan dari seseorang untuk membangkitkan pembelajaran sesuai dengan harapan. | 16,17,18 |
| 3 | Hasil Belajar | Nilai UTS | | |

Lampiran:1**KUISONER/ANGKET SISWA****A. Petunjuk pengisian**

1. Kuisioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data sehubungan dengan penelitian Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Di Man Gondanglegi
 - a. Bacalah pertanyaan berikut dengan baik kemudian pilihlah jawaban yang tersedia
 - b. Isilah jawaban dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang anda pilih
 - c. Jangan mengosongkan jawaban, jika tidak sesuai, pilihlah jawaban yang paling mendekati
 - d. Partisipasi yang anda berikan sangat berharga sekali, karena jawaban anda sangat membantu dalam hasil penelitian.
 - e. Alternatif jawaban :

| | |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| SS | Berarti sangat setuju , ini menyatakan bahwa pernyataan tersebut selalu dilakukan. |
| S | Berarti setuju , ini menyatakan bahwa pernyataan tersebut sering dilakukan. |
| KK | Berarti Kadang-kadang ini menyatakan bahwa pernyataan tersebut kadang-kadang dilakukan |
| TS | Berarti tidak setuju , ini menyatakan bahwa pernyataan tersebut tidak setuju dilakukan. |
| STS | Berarti tidak setuju , ini menyatakan bahwa pernyataan tersebut sangat tidak setuju dilakukan. |

A. Identitas responden

Nama :

Kelas :

| NO | PERNYATAAN | Jawaban | | | | |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|----|-----|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| | | SS | S | KK | TS | STS |
| 1. | Saya berbusana rapi, sopan, dan menutup aurat ketika disekolah, dirumah ataupun bepergian | | | | | |
| 2. | Saya menjaga ucapan dari perkataan yang saya bicarakan. | | | | | |
| 3. | Saya melaksanakan sholat dhuha disekolah | | | | | |
| 4. | Saya selalu mengajak teman untuk sholat apabila waktu sholat sudah tiba | | | | | |
| 5. | Saya merasa berdosa apabila saya berbohong kepada orang tua, guru, maupun teman. | | | | | |
| 6. | Saya duduk apabila saya makan dan minum | | | | | |
| 7. | Saya melaksanakan sholat fardhu tepat waktu | | | | | |
| 8. | Saya selalu menjaga wudu' saya ketika habis sholat | | | | | |
| 9. | Saya selesai melaksanakan sholat magrib saya membaca Al-Qur'an | | | | | |
| 10. | Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran | | | | | |
| 11. | Saya akan memperbaiki nilai saya yang jelek dengan selalu belajar | | | | | |
| 12. | Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu kita | | | | | |
| 13. | Saya hadir tepat waktu ketika belajar pada mata pelajaran yang saya anggap gampang | | | | | |
| 14. | Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah | | | | | |
| 15. | Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru. | | | | | |
| 16. | Saya mendapatkan dukungan penuh dari keluarga, apabila saya akan melaksanakan ujian | | | | | |
| 17. | Saya mendapatkan dukungan dari teman, apabila saya berlomba disekolah. | | | | | |
| 18. | Saya mendapatkan hadiah dari keluarga, apabila nilai ujian saya baik. | | | | | |

Lampiran : 2

Data Mentah Kecerdasan Spiritual

| No.Responden XI | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Total Skor |
|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---------------|
| 1 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 5 | 2 | 32 |
| 2 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 30 |
| 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 35 |
| 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 35 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 30 |
| 7 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 36 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 9 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 34 |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 | 33 |
| 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 39 |
| 12 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 35 |
| 13 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 33 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 41 |
| 15 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| 16 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| 17 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 41 |
| 18 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 36 |
| 19 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 35 |
| 20 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| 21 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| 22 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 42 |
| 24 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 40 |
| 25 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 37 |
| 26 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| 27 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 38 |
| 30 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 39 |
| 31 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 37 |
| 32 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 33 |
| 33 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 39 |
| 34 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 38 |

| | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 35 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 28 |
| 36 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 33 |
| 37 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 40 |
| 38 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| 39 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 36 |
| 40 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| 41 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 2 | 5 | 33 |
| 42 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 40 |
| 43 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 44 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 45 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 46 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| 47 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 48 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 5 | 35 |
| 49 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| 50 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| 51 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| 52 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 53 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 54 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 55 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 25 |
| 56 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 37 |
| 57 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 36 |
| 58 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 38 |
| 59 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 39 |
| 60 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 39 |
| 61 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| 62 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| 63 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 34 |
| 64 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 33 |
| 65 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 66 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 37 |
| 67 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 38 |
| 68 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 38 |
| 69 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 28 |
| 70 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 38 |
| 71 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 72 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 36 |
| 73 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 34 |
| 74 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| 75 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 28 |

Lampiran : 3**Data Mentah Motivasi Belajar**

| No.Responden X2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Total Skor |
|----------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------------------|
| 1 | 2 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 35 |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 26 |
| 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 32 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 36 |
| 5 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 5 | 5 | 2 | 30 |
| 6 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 25 |
| 7 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 36 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 28 |
| 9 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 3 | 30 |
| 10 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 32 |
| 11 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 41 |
| 12 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 13 | 2 | 5 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 3 | 33 |
| 14 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 41 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 33 |
| 16 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 34 |
| 17 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 34 |
| 18 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 33 |
| 19 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 33 |
| 20 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 2 | 34 |
| 21 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 31 |
| 22 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 34 |
| 23 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 24 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 44 |
| 25 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 35 |
| 26 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 38 |
| 27 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 38 |
| 28 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 2 | 32 |
| 29 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 31 |
| 30 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 32 |
| 31 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 35 |
| 32 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 22 |
| 33 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 36 |
| 34 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 2 | 35 |

| | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 35 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 28 |
| 36 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 36 |
| 37 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 33 |
| 38 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 32 |
| 39 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 35 |
| 40 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 37 |
| 41 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 5 | 27 |
| 42 | 3 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 37 |
| 43 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 44 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 30 |
| 45 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 26 |
| 46 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 32 |
| 47 | 2 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 34 |
| 48 | 2 | 4 | 3 | 5 | 1 | 3 | 5 | 4 | 1 | 28 |
| 49 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 38 |
| 50 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 24 |
| 51 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 30 |
| 52 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 30 |
| 53 | 2 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 37 |
| 54 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 32 |
| 55 | 2 | 5 | 4 | 4 | 1 | 3 | 5 | 1 | 3 | 28 |
| 56 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 5 | 4 | 3 | 30 |
| 57 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 5 | 4 | 2 | 29 |
| 58 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 36 |
| 59 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 35 |
| 60 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 36 |
| 61 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 5 | 3 | 4 | 27 |
| 62 | 3 | 4 | 5 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 28 |
| 63 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 31 |
| 64 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 36 |
| 65 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 5 | 29 |
| 66 | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 29 |
| 67 | 2 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 2 | 33 |
| 68 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 4 | 30 |
| 69 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 22 |
| 70 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 35 |
| 71 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 72 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 38 |
| 73 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 32 |
| 74 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 75 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 3 | 29 |

Lampiran : 4**Hasil Nilai UTS**

| NO. | Nama | nilai |
|------------|--------------------------|--------------|
| 1 | Luluk Risqiyatul Khulali | 73 |
| 2 | Muhammad Ramadhan | 76 |
| 3 | Rizky Mai Khusnia | 64 |
| 4 | Ahmad Fahmi Syahrul | 64 |
| 5 | Velliya Ony Rosida | 76 |
| 6 | Falakhul Syahru Rama | 76 |
| 7 | Rizki Khoirul Dwi A | 76 |
| 8 | Mohammad Habib | 72 |
| 9 | David Tri Imanda | 68 |
| 10 | Nur Yasin Asrori | 68 |
| 11 | Muhammad Yasin Yusuf | 68 |
| 12 | Binti Laila Maulida | 76 |
| 13 | Ghofurur Rohim | 68 |
| 14 | Novi Nur Fitria | 68 |
| 15 | Hidayatul Ravika | 60 |
| 16 | Ratna Okta Vionanda | 60 |
| 17 | Farhatun Ni'mah | 72 |
| 18 | Lailatul Farhah | 72 |
| 19 | Khoirotun Nisa' | 76 |
| 20 | Lilik Rohmatus S | 76 |
| 21 | Asri Rahmadani M | 86 |
| 22 | Anin Lailatul | 80 |
| 23 | Muhammad Fikri | 68 |
| 24 | Firmansyah Aldi | 58 |
| 25 | Maulidah | 64 |
| 26 | Siska Angelina | 56 |
| 27 | Lailatul Fajriyah | 68 |
| 28 | Eka Nawang Sari | 64 |
| 29 | Awin Fadlina | 76 |
| 30 | Jami'atul Hasanah | 64 |
| 31 | Meilia Kumala Sari | 72 |
| 32 | Rahadatul Aisy | 84 |
| 33 | Ubaidillah | 68 |
| 34 | Ila Rakhmatul | 80 |
| 35 | Nurma Afifah | 60 |
| 36 | Ahmad Zainal Arifin | 64 |

| | | |
|----|-------------------------|----|
| 37 | Fahmi Thoha | 60 |
| 38 | Arsindy Fitrotul Muslim | 84 |
| 39 | Nurul Azizah | 72 |
| 40 | Adhimas Maulana | 68 |
| 41 | Zidny Alfian B | 72 |
| 42 | Putri Ni'ma Y | 68 |
| 43 | Lilik Mutiatul Islamia | 56 |
| 44 | Ayu Pujiati | 60 |
| 45 | Amrih Ratna U | 84 |
| 46 | Enza Lailatul Faricha | 80 |
| 47 | Vidya Putri Yuananda | 80 |
| 48 | Khoirul Ilmiyati | 84 |
| 49 | Riszvi Setyani | 72 |
| 50 | Qoriatus Sholiha | 68 |
| 51 | Anik Fadhilatur Risfiah | 72 |
| 52 | Ika Nailus | 76 |
| 53 | Muhammad Alaika | 84 |
| 54 | Renata Amanda | 76 |
| 55 | Akhmad Wildanur | 64 |
| 56 | Adinda Surya | 76 |
| 57 | Eriana M.S | 76 |
| 58 | Adinda Midayanti | 72 |
| 59 | Faizal Mujtaba | 76 |
| 60 | Muhammad Hayyun | 54 |
| 61 | Dimas Aulia | 76 |
| 62 | Izzul Fikri | 60 |
| 63 | Muhammad Irfan F | 60 |
| 64 | Rini Andayani | 76 |
| 65 | Nur Fatakhu Dzihni | 84 |
| 66 | Linul Qalbi | 68 |
| 67 | Syarah Maharani | 72 |
| 68 | Sarah Asyifa | 88 |
| 69 | Irfan Puji | 84 |
| 70 | Zayyin Tifara | 80 |
| 71 | Evi Durrotun Nafisah | 72 |
| 72 | Amat Yusuf | 60 |
| 73 | Ni'matul Jannah | 72 |
| 74 | Ririn Nur Fadilah | 76 |
| 75 | Riski Agung Pribadi | 68 |

Lampiran : 5

Hasil Output SPSS Validitas dan Reliabilitas variabel Kecerdasan Spiritual (X₁)

Hasil Output SPSS Validitas

variabel Kecerdasan Spiritual (X₁)

| Correlations | | total_skor |
|--------------|---------------------|------------|
| item_1 | Pearson Correlation | .546** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 75 |
| item_2 | Pearson Correlation | .497** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 75 |
| item_3 | Pearson Correlation | .447** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 75 |
| item_4 | Pearson Correlation | .562** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 75 |
| item_5 | Pearson Correlation | .524** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 75 |
| item_6 | Pearson Correlation | .334** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 |
| | N | 75 |
| item_7 | Pearson Correlation | .670** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 75 |
| item_8 | Pearson Correlation | .490** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 75 |
| item_9 | Pearson Correlation | .429** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 75 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Ouput SPSS Uji Reliabilitas

Kecerdasan Spiritual (X₁)

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .619 | 9 |



Lampiran 6: Hasil Output SPSS Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar (X₂)

Hasil Output SPSS Validitas

Motivasi Belajar (X₂)

| Correlations | | total_skor |
|--------------|---------------------|------------|
| item_1 | Pearson Correlation | .589** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 75 |
| item_2 | Pearson Correlation | .679** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 75 |
| item_3 | Pearson Correlation | .512** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 75 |
| item_4 | Pearson Correlation | .599** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 75 |
| item_5 | Pearson Correlation | .640** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 75 |
| item_6 | Pearson Correlation | .504** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 75 |
| item_7 | Pearson Correlation | .540** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 75 |
| item_8 | Pearson Correlation | .624** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 75 |
| item_9 | Pearson Correlation | .587** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 75 |

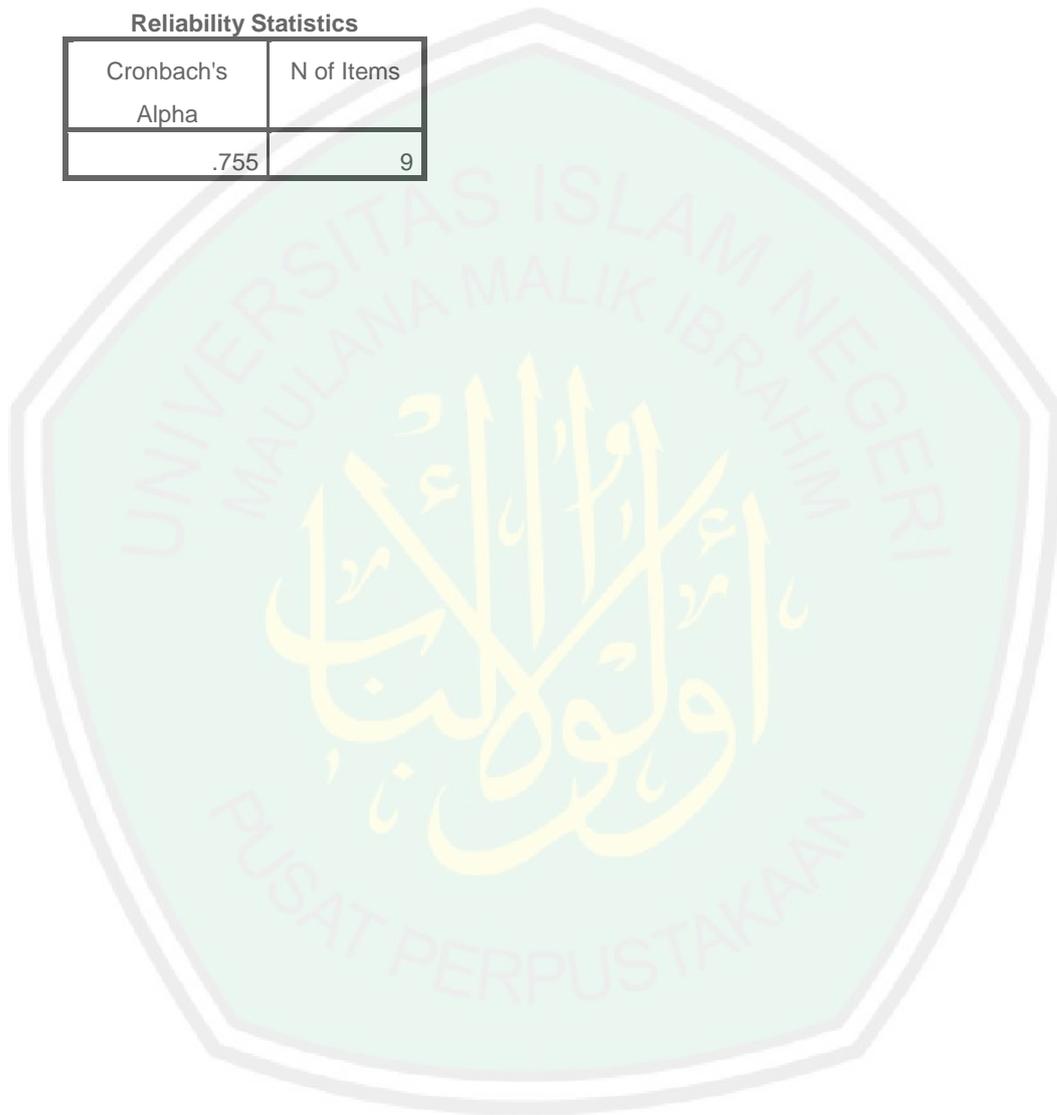
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Output SPSS Reliabilitas

Motivasi Belajar (X_2)

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .755 | 9 |



Lampiran 7 : SPSS Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 62.891 | 9.812 | | 6.410 | .000 |
| | SQ | .695 | .303 | .298 | 2.295 | .025 |
| | MOTIVASI | .005 | .280 | .002 | .017 | .986 |

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 503.234 | 2 | 251.617 | 4.173 | .019 ^b |
| | Residual | 4341.752 | 72 | 60.302 | | |
| | Total | 4844.987 | 74 | | | |

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI, SQ

Lampiran 8 : SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Predicted Value |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------------|
| N | | 75 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 71.3466667 |
| | Std. Deviation | 2.60776992 |
| | Absolute | .057 |
| Most Extreme Differences | Positive | .057 |
| | Negative | -.049 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .493 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .968 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 9 : SPSS Uji MULTIKOLINEARITAS

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 89.160 | 9.118 | 9.778 | .000 | | |
| | SQ | .090 | .301 | .301 | .764 | .709 | 1.411 |
| | Motivasi | -.647 | .251 | -2.581 | .012 | .709 | 1.411 |

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar



Lampiran 10: SPSS UJI LINEARITAS

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------|----------------|--------------------------|----------------|--------|-------------|-------|------|
| Hasil_Belajar * SQ | Between Groups | (Combined) | 1548.907 | 15 | 103.260 | 1.848 | .049 |
| | | Linearity | 101.599 | 1 | 101.599 | 1.819 | .183 |
| | | Deviation from Linearity | 1447.308 | 14 | 103.379 | 1.850 | .052 |
| | Within Groups | 3296.079 | 59 | 55.866 | | | |
| | Total | 4844.987 | 74 | | | | |

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------------|----------------|--------------------------|----------------|--------|-------------|-------|------|
| Hasil_Belajar * MOTIVASI | Between Groups | (Combined) | 1345.312 | 17 | 79.136 | 1.289 | .233 |
| | | Linearity | 497.781 | 1 | 497.781 | 8.107 | .006 |
| | | Deviation from Linearity | 847.531 | 16 | 52.971 | .863 | .612 |
| | Within Groups | 3499.675 | 57 | 61.398 | | | |
| | Total | 4844.987 | 74 | | | | |



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/724/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

03 April 2017

Kepada
Yth. Kepala MAN Gondanglegi Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dewy Kartikasari
NIM : 13130069
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Sosiologi MAN Gondanglegi**

Lama Penelitian : **April 2017** sampai dengan **Juni 2017** (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.
Wakil Dekan Bid. Akademik,

NIR.19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI GONDANGLEGI**

Alamat : Jalan Raya Putatlor Gondanglegi (0341) 879741, KodePos 65174
Website : <http://www.mandagi.sch.id>, Email: man_gondanglegi@mandagi.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 053 /Ma.13.35/ TL.03/04 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Khairul Anam, M, Ag
NIP : 196309211994031004
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MAN Gondanglegi

Menunjuk surat dari Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang, perihal : Izin Penelitian, dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dewy Kartikasari
NIM : 13130069
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tema/Judul/Survey/Researsch : **Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Gondanglegi.**

Lama Kegiatan : Bulan 29 April s/d 20 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





BUKTI KONSULTASI

Nama : Dewy Kartikasari
NIM : 13130069
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, ME
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di Man Gondanglegi

| No | Tgl/Bln/Thn Konsultasi | Materi Konsultasi | Ttd |
|----|------------------------|-------------------------------------|-----|
| 1. | 5 April 2017 | Bab 1,2,3 | |
| 2. | 11 April 2017 | Konsultasi Angket | |
| 3. | 20 Mei 2017 | Revisi Angket | |
| 4. | 10 Mei 2017 | Uji Coba Validitas Dan Reliabilitas | |
| 5. | 15 Mei 2017 | Bab 4,5,6 | |
| 6. | 18 Mei 2017 | Revisi Bab 4,5,6 | |
| 7. | 23 Mei 2017 | ACC | |

Mengetahui,
a.n Ketua Jurusan P.IPS
Sekretaris Jurusan

Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 19810719 200801 2 008

BIODATA MAHASISWA



NAMA : DEWY KARTIKASARI
NIM : 13130069
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 20 Agustus 1995
Fak/Jur/Prog. Studi : Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2013
No Tlp Rumah/ Hp : 085704363879
Alamat Email : Zahrotuszamzam@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Sukonolo Tahun Ajaran 2001-2007
2. MTs AN-NUR Bululawang Tahun Ajaran 2007-2010
3. MAN Gondanglegi Tahun Ajaran 2010-2013